



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PERIODE 2015-2039**

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PERIODE 2015-2039**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Diterbitkan oleh:
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
2018

KATA PENGANTAR

Laju suatu organisasi atau institusi akan dapat berkembang secara dinamis dan memperoleh kepercayaan masyarakat jika memiliki perencanaan yang kuat dalam merespon dinamika dan tantangan internal dan eksternalnya. Menjelang setengah Abad sejak kelahirannya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan hingga kini tumbuh sebagai institusi yang dipercaya oleh masyarakat. Sudah ribuan alumni dilahirkan dari fakultas ini. Peran para alumni di masyarakat menjadi bagian dari modal sosial yang membuat eksistensi fakultas terpelihara dengan baik di masyarakat.

Guna memelihara dan terus menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat ini, civitas akademika menyadari betapa pentingnya untuk selalu menjawab dinamika aspirasi dan harapan masyarakat. Dalam konteks ini pula civitas akademika FDK menyadari betapa pentingnya untuk membawa institusi dan kelembagaan FDK ini terus berkembang ke level yang lebih tinggi, yakni semakin memiliki pengaruh di tingkat lokal, nasional bahkan ke level internasional. Untuk itulah proses penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) FDK disusun dengan melibatkan banyak pihak agar menjadi pendoman, arah yang sistematis dan komprehensif dalam menjalankan kerja kerorganisasian dan kelembagaan.

RIP 2015-2039 ini merupakan hasil revisi atau perbaikan yang lebih sempurna karena ada pergantian pimpinan di tingkat Rektorat dan Dekanat pada pertengahan tahun 2016 serta dinamika baru di tingkat eksternal yang membutuhkan respon kelembagaan. RIP 2015-2039 FDK UIN Sunan Kalijaga ini mengusung banyak hal terkait inovasi tri dharma perguruan tinggi yang menjadi concern FDK, yakni dalam sistem pendidikan dan pengajaran, institusi ini akan terus mengembangkan metode *active learning* di kelas sehingga ada proses dialektik antara mahasiswa dengan dosen dalam menjalani transformasi keilmuan. Dalam bidang penelitian, institusi ini akan mengembangkan riset-riset yang relevan dengan perkembangan sains dan isu-isu kontemporer yang terkait dengan dinamika kemanusiaan dan lingkungan hidup demi keberlanjutan atmosfer bumi untuk generasi selanjutnya. Dalam bidang pengabdian masyarakat, institusi ini akan mengedepankan pendekatan *empowerment* dibandingkan dengan pendekatan *charity* sehingga desa-desa mitra yang akan berjejaring dengan kami nantinya dapat tumbuh sebagai desa yang tangguh diberbagai bidang.

RIP 2015-2039 ini sebagai bagian dari komitmen civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) untuk mengembangkan diri dan menjalani peran di masa depan secara lebih strategis sehingga kualitas lulusannya menjadi alumni yang tangguh dan visioner dalam menjawab tantangan masa depan dan juga produk keilmuan civitas akademika semakin mempengaruhi kebijakan para *stakeholders*. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para dosen dan karyawan juga para mahasiswa FDK UIN Sunan Kalijaga yang telah berpartisipasi dalam rangkaian *focus group discussion* (FGD) saat proses penyusunan ini dilakukan. Tentu jika masih terdapat kekurangan, masih sangat terbuka untuk dilakukan perbaikan sehingga RIP ini menjadi pedoman yang kokoh sebagai panduan bersama dalam melangkah ke depan.

Yogyakarta, November 2016

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

DAFTAR ISI

Bab I	: Pendahuluan — 1
Bab II	: Visi Misi Tujuan dan Nilai Dasar FDK UIN Sunan Kalijaga — 11
Bab III	: Arah Kebijakan dan Pengembangan FDK UIN Sunan Kalijaga — 21
Bab IV	: Kondisi Objektif dan Analisis Kesenjangan — 29
Bab V	: Rencana Induk Pengembangan 2015-2039 — 51
Bab VI	: Penutup — 63

BAB I

PENDAHULUAN

Jika dirunut sejarah awal berdirinya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) hampir mendekati usia Republik ini. Kelahirannya memiliki misi yang kuat agar umat Islam ikut berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia. Tak heran bila tantangan dan dinamika yang mengiringi nama fakultas, yang semula bernama Fakultas Dakwah ini juga menjadi bagian penting di dalam tantangan keindonesian.

Jika melihat konteks keindonesiaan, terdapat dua arus utama yang ingin dikembangkan bangsa ini, Pertama, yakni mendorong dinamika kewargaan multikultural, penuh toleransi, berorientasi pada kemajuan kehidupan melalui pendidikan yang berkualitas, akses pelayanan kesehatan yang baik, dan pencapaian kesejahteraan, kemakmuran dan keadilan. Kedua, menjadi bagian penting dalam dinamika antar bangsa di dunia, dalam semangat kerjasama di berbagai bidang yang dilandasi prinsip perdamaian. Kedua arus utama ini dalam prosesnya mengalami pasang dan surut, sehingga melahirkan tiga Orde, yakni Orde Lama, Orde Baru dan Orde Reformasi. Konteks ini menunjukkan adanya proses yang dinamis. Begitupula dengan konteks dinamika 'kedakwaan'.

Proses pemikiran tentang dakwah yang berpengaruh pula dalam institusi pendidikan di Fakultas Dakwah memiliki tiga potret dinamika pula, yakni: klasik, modernis dan kontemporer. Dalam pengertian yang klasik atau konvensional, dakwah selalu diidentikkan dengan kegiatan misi, penyebaran agama dengan cara mempengaruhi individu atau kelompok di dalam masyarakat agar mengikuti risalah kanabian Muhammad SAW. Sikap kerelawanan atau *voluntarism* pada konteks ini sangat tinggi di kalangan para pelaku dakwah.

Dakwah dalam pengertian yang modernis adalah dakwah sebagai profesi. Para pelaku dakwah dituntut memiliki keahlian tertentu sehingga dengan keahliannya sebagai seorang da'i, seseorang itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik. Profesinya sebagai da'i mampu mempengaruhi dinamika perkembangan di dalam masyarakat pula. Fenomena da'i, kiai atau ustadz miliader adalah cermin dari realitas ini. Terakhir dakwah dalam pengertian kontemporer adalah dakwah yang diletakkan pada etika universal, yakni

tantangan kemanusiaan, seperti kemiskinan, keterbelakangan dan permasalahan lingkungan hidup lainnya, seperti fenomena pemanasan global, bencana alam dan degradasi penurunan kualitas lingkungan hidup yang mengancam bumi sebagai tempat berpijak kehidupan manusia. Kehidupan kontemporer juga dilandasi oleh kesalingtergantungan dalam mengembangkan interaksi sosial multikultural, hubungan sosial yang melintasi identitas tunggal yang tak lagi dibatasi pada pengkotakan yang baku dan beku kedalam formalitas keagamaan semata.

Dakwah kontemporer yang diletakkan pada etika universal mendorong orientasi dan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada semangat untuk membangun peradaban manusia yang lebih berkualitas dan memelihara lingkungan hidup yang lebih peka untuk saling menjaga keberlangsungan hubungan manusia dan alam yang lebih harmonis. Dalam konteks ini dakwah dilihat bukan sekedar sebagai doktrin tapi sebagai ilmu (*dakwah studies*) yang juga berupaya untuk mengisi dimensi transendensi dalam sains yang kini serasa kosong dan menciptakan kehampaan bagi spritualitas manusia dan alam sekitarnya.

Dalam konteks inilah rencana induk pengembangan (RIP) Fakultas Dakwah dan Komunikasi disusun. Penyusunan RIP ini memiliki relevansi dalam tiga hal utama, yakni (1) dinamika institusi pendidikan yang semakin kompetitif di Indonesia (2) tuntutan masyarakat, sebagai bagian dari stakeholders untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas semakin meningkat (3) komitmen fakultas untuk berkontribusi secara lebih besar untuk perkembangan masyarakat Indonesia dan juga hubungan antar masyarakat secara global.

Landasan Penyusunan RIP

RIP Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengacu pada RIP UIN SUNAN KALIJAGA yang disusun dengan mengacu pada beberapa landasan sebagai berikut: landasan Teologis, Filosofis, Pedagogis, Historis, Kultural, Sosiologis, Psikologis, dan Praktis serta Yuridis.

Landasan Teologis:

FDK nilai dasarnya yang dikembangkan merujuk pada nilai dasar di tingkat universitas, yakni UIN Sunan Kalijaga merupakan institusi layanan publik yang mencoba mengangkat derajat manusia ke arah yang lebih baik. Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah berfirman: “...Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu [diberi ilmu, memperoleh ilmu] diantara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu amalkan.”

Iman-ilmu-amal merupakan tiga entitas yang perlu senantiasa disinergikan dan dikembangkan demi cita-cita menggapai ‘derajat’ manusia yang lebih baik. Derajat di sini bisa dimaknai sebagai ‘kehormatan’ (dignity), kesejahteraan, martabat manusia. Jadi, ilmu haruslah dimaknai sebagai input, pemahaman, dan sikap yang mencerahkan, yang ngajeni diri dan orang lain. Iman bisa dimaknai sikap percaya adanya Yang Maha Kuasa, Yang Maha Kreatif, Yang Maha Produktif dst yang menyebabkan sikap-sikap kita (manusia) yang kreatif, produktif, tak kenal menyerah tanpa batas kemanusiaan. Dengan keyakinan (iman) dan ilmu yang selalu berorientasi pada amal kebaikan peradaban, manusia akan terus mengembangkan peradaban ke arah yang lebih maju. Derajat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya semakin canggih dan maju demi sebesar-besar kemakmuran bangsa Indonesia dan dunia.

Landasan Filosofis:

Kehidupan manusia bersifat kompleks dan multi dimensi. Untuk menjawab kebutuhan manusia yang beragam itu diperlukan pengembangan keilmuan yang juga beragam. Ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, ilmu budaya dan humaniora perlu dikembangkan secara sinergis, integratif, dan solutif demi menjawab tantangan peradaban manusia yang beragam ini. Karena itu, sikap dan keyakinan sempit yang hanya mencukupkan diri dalam pengembangan satu atau sedikit bidang keilmuan saja tentunya tidaklah bijaksana dan tidak berorientasi pada solusi atas masalah manusia dan alam sekitarnya di masa kini maupun yang akan datang. Berpuas-diri, menutup diri dengan menentang pengembangan berbagai macam keilmuan yang bermanfaat bagi peradaban dunia merupakan salah satu bentuk arogansi dan eksklusif serta berpikir sempit (*narrow minded*) karena satu disiplin ilmu merupakan satu bagian kecil saja dari jawaban atas kompleksitas masalah dan kebutuhan hidup manusia yang semakin beragam dan berkembang

Dengan demikian, UIN Sunan Kalijaga merasa perlu mengembangkan berbagai macam keilmuan yang menjadi kebutuhan dasar (*fundamental*) untuk kemajuan bangsa Indonesia dan dunia. Peningkatan kualitas hidup manusia dan makhluk lainnya, baik dalam aspek material, moral dan spiritual, menjadi acuan penting dalam pengembangan berbagai macam keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bidang studi Kelautan dan Perikanan (Fishery), Pertanian Organik halal *thoyyiban*, kedokteran dan kesehatan (*life sciences*) yang memanusiakan, serta berbagai macam bidang teknik dan teknologi menjadi kebutuhan hidup manusia yang harus segera dijawab oleh segenap civitas akademika bekerjasama dengan stake holders, pemangku kepentingan, masyarakat secara luas. Kerjasama dengan pemerintah, perusahaan, orang-orang kaya peduli masa depan bangsa patut digalakkan demi terwujudnya cita-cita UIN Sunan Kalijaga menuju *World Class University*, FDK tentu saja mengikuti gelombang pemikiran ini.

Landasan Pedagogis:

Iman-ilmu-amal juga dapat diterapkan dalam ranah pendidikan dengan meminjam Taxonomi Bloom, pengembangan ketiga ranah pengembangan diri manusia dalam ketiga domain secara integratif-interkoneksi yaitu ranah kognitif-afektif-psikomotorik. Kemunduran peradaban Islam dimulai ketika ruh dan semangat pengembangan ilmu-ilmu alam dan teknologi mundur dan kendur di seluruh dunia Islam. Pendidikan keimanan (ilmu-ilmu agama) tetap perlu dikembangkan seiring dengan pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan ‘umum’ termasuk sains dan teknologi serta sosial-budaya-humaniora. Karakter building (etika, nilai-nilai, akhlakul karimah) harus juga diperkuat karena menjadi dasar pengembangan pribadi-pribadi yang unggul, tahan banting, termotivasi, dan menghargai sesama. Perilaku yang sopan-santun, tawadhu’, rendah hati tapi tidak rendah diri, berorientasi masa depan menjadi pondasi keunggulan insan akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga dengan sendirinya pula dikembangkan di lingkungan FDK.

Pengembangan ilmu pengetahuan agama yang solutif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat menjadi tonggak-tonggak capaian menuju World Class University. Ilmu agama harus terkoneksi dengan kebutuhan riil kehidupan nyata agar tetap menarik dan relevan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara serta kehidupan mondial dan global dengan relasi setara antar bangsa dan peradaban di dunia.

Begitu juga, ilmu-ilmu ‘umum’ perlu memiliki roh dan spirit etika dan spiritualitas serta ramah lingkungan sehingga tidak menjadi destruktif pada manusia, peradaban, dan alam semesta. Pendidikan yang utuh, integratif, komprehensif, solutif, dan positif perlu terus dikembangkan dengan mensinergikan hadharah al-nash, hadharah al-‘ilmi dan hadharah al-falsafah: peradaban bersumber pada teks ilahiyah, peradaban ilmiah, dan peradaban berpikir kritis-logis, filsafat. Dengan demikian, manusia Indonesia tidak terjebak pada irrasionalitas, klenik, pembodohan dsb yang merusak diri untuk berpikir kritis-kreatif dan kesadaran kritis (*critical thinking, critical consciousness*).

Landasan Historis:

Perubahan dan perkembangan merupakan keniscayaan. Pengembangan FDK, masuk ke dalam bagian pengembangan UIN Sunan Kalijaga sebagai bagian dari institusi pendidikan tingkat tinggi yang lebih homogen dan sederhana. Pada awalnya, lembaga ini dibangun untuk memenuhi tenaga pendidik, birokrat, maupun aktifis masyarakat di bidang keagamaan dan di lingkungan Kementerian Agama. Pendirian Perguruan Tinggi Islam merupakan salah satu perjuangan awal mengangkat derajat umat dari keterpurukan setelah terbelenggu penjajahan dan

pembodohan yang panjang (lebih kurang 350 tahun). Seiring dengan kebangkitan umat Islam dari model perjuangan fisik (perang) ke perjuangan mental-spiritual-ketrampilan-keilmuan berupa pembentukan berbagai organisasi massa yang berorientasi mencerdaskan dan memintarkan umat serta mengangkat mereka dari jurang kemiskinan. Pendirian perguruan tinggi merupakan upaya logis meningkatkan kualitas dan harkat serta martabat umat. Lembaga pendidikan tinggi bercorak keagamaan merupakan jawaban awal sebagai solusi keterpurukan umat di berbagai bidang.

Pendirian STI (Sekolah Tinggi Islam) di Jakarta 8 Juli 1945 yang kemudian dipindah kampusnya ke Yogyakarta karena agresi militer Belanda menjadi cikal bakal berdirinya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekarang ini. Visi dan tujuan pendirian STI ini masih sangat sederhana yaitu “mempelajari Islam secara meluas dan mendalam.” Tujuannya adalah “memberikan pelajaran dan pendidikan tinggi tentang ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu kemasyarakatan agar menjadi penyiar agama dan memberikan pengaruh Islam di Indonesia.” Namun, sifat visioner para founding fathers perguruan tinggi Islam seperti Muhammad Hatta dan para pemimpin ormas keagamaan Islam terlihat dari sikap terbuka mereka untuk menyediakan materi pembelajaran yang multidisplin keilmuan. Filsafat, Sejarah dan Sosiologi dipadu-integrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam ini. Tujuan dari pemberian ilmu-ilmu ini, menurut “Memorandum Hatta” adalah “[Pelajaran] Agama dan Filsafat memperluas kepercayaan dan memperhalus perasaan agama...Agama dan Sejarah memperluas pandangan agama...Agama dan Sosiologi mempertajam pandangan agama ke dalam masyarakat yang hendak dipimpin....” Target lulusan yang ingin dicapai dalam Sekolah Tinggi ini adalah “membentuk ulama yang berpengetahuan dalam dan berpendidikan luas serta mempunyai semangat yang dinamis.” Pemaduan ilmu agama dan ilmu ‘umum’ telah menjadi keinginan para pendiri perguruan tinggi Islam untuk membimbing masyarakat demi terwujudnya “masyarakat ke dalam kesejahteraan.”

Cita-cita pemaduan dan harmoni (keserasian, keselarasan) berbagai ilmu inilah yang menjadi amanat ‘historis’ pengembangan STI menjadi UII, lalu PTAI, IAIN, dan sekarang menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jas Merah, ‘Jangan sekali-kali melupakan sejarah,’ seru Soekarno, untuk membakar semangat memperbaiki terus warga bangsa Indonesia termasuk segenap warga bangsa dan stakeholders UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kita sudah mencapai titik perkembangan yang baik dan harus semakin baik. Menelaah, mengevaluasi dan merefleksikan kesuksesan di masa lalu disamping juga kekurangan, bisa menjadi bahan pengharapan dan motivasi untuk melangkah lebih jauh. Kerjasama-kerjasama, program-program, best practices (kegiatan terbaik) di masa lalu bisa menjadi acuan, pengulangan (replikasi), dan pengembangan FDK UIN Sunan Kalijaga di masa-masa yang akan datang.

Landasan Kultural:

Masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, etnis, dan budaya yang merupakan aset unggulan sekaligus tantangan yang perlu terus dihadapi. Level keagamaan dan pendidikan masyarakat Indonesia juga beragam. Bangsa Indonesia juga telah mengembangkan berbagai macam jenis pendidikan baik pendidikan ‘umum’ maupun pendidikan ‘keagamaan.’ Bangsa Indonesia juga telah mengalami proses kreatif ‘menerima’ dan ‘mengolah’ (akulturasi, akomodasi) berbagai budaya ‘asing’ yang datang ke wilayah Nusantara (kini, Indonesia) sehingga selaras dan bermanfaat bagi bangsa Indonesia sendiri. Sering juga terjadi ketegangan (bahkan kekerasan) untuk memadukan budaya ‘lokal’ dan peradaban ‘universal,’ antara yang lokal, regional, maupun yang global-mondial. Budaya yang bersifat Timur (India, Tiongkok, Jepang), maupun ‘Timur Tengah’ (Arab, Turki, Iran), maupun budaya ‘Barat’ (Eropa Barat dan Amerika Utara, serta terakhir Australia dan New Zealand) berpadu sinergis (terkadang tegang dan konfliktual) di wilayah- wilayah Indonesia. Masing-masing wilayah Indonesia mendapat pengaruh yang beragam dari budaya dan peradaban ‘asing’ tersebut.

Inilah yang menjadi landasan kultural keharusan UIN Sunan Kalijaga dan FDK untuk tetap kreatif dan terbuka menerima budaya dan peradaban ‘asing’ yang unggul dan bermanfaat demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia secara luas. Budaya akademis dan budaya kualitas tinggi serta budaya unggul dan terkemuka harus menjadi pondasi utama pengembangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyerap budaya baik dan unggul dari manapun berada merupakan keniscayaan karena ‘hikmah’ dan kebajikan itu merupakan karunia dan ilmu Tuhan yang perlu didapatkan.

Landasan Sosiologis:

Secara sosiologis, masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku, bangsa, budaya dan agama. Hal ini sering menimbulkan konflik antar etnis, agama, maupun golongan, serta mengancam keutuhan bangsa. Keragaman ini sekaligus karunia dan modal sosial yang jika dimanfaatkan dengan baik akan mendatangkan rahmah, karunia. “Ikhtilafu ummati rahmah,” Perbedaan dalam ummatku adalah Rahmat. Keragaman menjadi kita punya banyak alternatif dan kearifan lokal dalam membangun negeri. Turis asing, misalnya, datang ke Bali, Tanah Toraja, Raja Ampat untuk menikmati keragaman budaya dan alam yang mengagumkan.

Di sisi lain, keragaman akan menjadi ancaman kesatuan bangsa jika manusia-manusia Indonesia picik dan berpola pikir sempit (narrow minded). Perang truth claim (klaim kebenaran) antar berbagai kelompok serta merasa benar sendiri bisa menimbulkan masalah besar mulai dari konflik sosial-rasial-

agama sampai kerusakan, pertikaian dan mandeg serta rusaknya pembangunan. Di sinilah kehadiran UIN Sunan Kalijaga dan pengembangan FDK diperlukan untuk mendialogkan antar kepentingan dan keyakinan serta memperluas cakrawala dan pandangan antar berbagai macam etnis dan suku bangsa serta antar bangsa-bangsa di dunia. Sehingga manusia Indonesia tidak saling menyalahkan, merendahkan, dan bahkan menafikan satu sama lain.

Landasan Psikologis:

Manusia memiliki sifat dan kesadaran yang integratif. Manusia juga memiliki kebutuhan yang komprehensif meliputi spiritual, material, ekonomi, sosial dsb. Di sinilah diperlukan ‘asupan gizi’ yang beragam dan seimbang. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal ini FDK perlu menawarkan keragaman keilmuan itu dalam bingkai keselarasan dan keseimbangan serta manfaat untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Kekurangan sebagian kebutuhan manusia bisa menyebabkan ketimpangan. Secara psikologis, orang miskin dan fakir rentan menjadi kafir, cenderung ngamuk, atau tidak berdaya. Mementingkan satu ilmu di atas ilmu lainnya bisa menyebabkan ketertinggalan, kejumudan, dan kebodohan yang tentunya mengancam kesehatan jiwa.

Landasan Praktis:

‘Ilmu tanpa amal bagai pohon tak berbuah.’ Ujaran penuh hikmah dan bijak dari Rasulullah ini menjadi landasan praktis bahwa apapun ilmu yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam konteks ini FDK, maka hasil akhirnya atau muaranya adalah implementasi di masyarakat bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Semua ilmu memiliki kandungan ‘praktis’ yang berguna dan bermanfaat bagi kepentingan umat dan bagi kemajuan peradaban Islam, Indonesia dan dunia. Di sinilah urgensi dan relevansi, pemaduan dan penyelarasan (integrasi dan harmoni) ilmu-ilmu keislaman, sosial-keagamaan, sains dan teknologi serta budaya-humaniora. Alumni UIN Sunan Kalijaga dan FDK mampu memiliki sikap yang fleksible, adaptif, moderat dan trampil dalam menghadapi tantangan hidup baik di tingkat lokal-regional maupun global. UIN Sunan Kalijaga dapat terhindar dari jebakan keangkuhan masing-masing ilmu, jika semua ilmu saling menyapa dan dialog sebagaimana blending (percampuran) peradaban manusia dari berbagai penjuru dunia. Ilmu-ilmu agama, sosial, budaya-humaniora, kealaman, kehidupan, dan lain sebagainya bisa saling mengisi dan memberi serta sekaligus menerima. Maka, terwujudlah peradaban manusia yang penuh damai, aman-sentosa, welas-asih, dan mencerahkan.

Landasan Yuridis (Hukum):

Rencana strategis 2015-2019 ini merupakan perwujudan dari penerapan berbagai peraturan perundangan yang meliputi: Landasan Ideal, Pancasila. yakni Landasan Kontitusional, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Landasan Operasional meliputi sebagaimana berikut ini:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 197, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4018) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4194);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4864);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi

- Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5016);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5135);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 12. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5533);
 13. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 14. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
 15. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
 16. Peraturan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pelayanan Publik di Kementerian Agama;
 17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 253);
 18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 19. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958);
 20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1290);
 21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014

- tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1687);
22. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1372);
 23. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
 24. Peraturan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Rektor dan Ketua pada Perguruan Tinggi Keagamaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1699);
 25. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1808);
 26. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 231);
 27. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Dosen Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil Perguruan Tinggi Keagamaan dan Dosen Tetap Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 76);
 28. Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2016 tentang Pemberian, Penambahan, dan Pengurangan Tunjangan Kinerja Pegawai pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 920);
 29. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1179);

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN NILAI DASAR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK) UIN SUNAN KALIJAGA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagaimana berikut ini:

Visi :

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan ilmu dakwah untuk sosial kemanusiaan dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Misi :

Pertama, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang komunikasi penyiaran Islam (KPI), bimbingan konseling islam (BKI), manajemen dakwah (MD), pengembangan masyarakat islam (PMI), dan ilmu kesejahteraan sosial (IKS) dengan pendekatan integrasi dan interkoneksi untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidangnya, penuh dedikasi dan integritas serta berakhlakul karimah.

Kedua, melakukan penelitian dengan pendekatan integrasi dan interkoneksi yang relevan dengan dinamika perkembangan keilmuan jurusan dan kefakultasan untuk isu sosial kemanusiaan lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan pengajaran dan keperluan stakeholders lainnya melalui publikasi ilmiah. Ketiga, melakukan pengabdian masyarakat melalui pendekatan empowerment yang menempatkan interaksi yang dinamis dan penuh kemitraan antara kampus dan masyarakat. Keempat, melakukan kerjasama secara inklusif dengan berbagai pihak, baik antar sesama perguruan tinggi, pemerintah, perusahaan dan organisasi masyarakat sipil atau individu lainnya yang memiliki komitmen dalam pengembangan ilmu dan kemajuan kualitas manusia dan lingkungan hidup lainnya.

Tujuan RIP

1. Penulisan RIP ini memiliki tujuan untuk memberi arah kebijakan dan pengembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rentang waktu 25 tahun, yakni dari tahun 2015 sampai dengan 2030. Mengapa sampai dengan tahun 2039? Tahun ini disesuaikan dengan komitmen global, yakni berbagai bangsa di dunia yang merencanakan pencapaian program pembangunan milenium/*millinium development goals* (MDGs) yang akan berakhir pada tahun 2015 dan dilanjutkan dengan Program Pembangunan Berkelanjutan/*sustainable Development Goals* (SDGs) sampai tahun 2039.
2. Selain itu, RIP ini dapat dijadikan pedoman pula bagi Fakultas di dalam menyusun rencana strategis (Renstra) lima tahunan, target-target yang ingin dicapai dan penyusunan program kegiatan tahunan. RIP ini juga menjadi acuan atau pedoman untuk pengembangan jurusan yang terdapat di lingkungan fakultas, baik itu dalam bidang keorganisasian, kelembagaan dan pengembangan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dosen dan tata administrasi atau tata usaha.
3. Target yang ingin dicapai penyusunan RIP ini adalah adanya pengembangan yang integratif antar berbagai komponen yang terdapat di dalam lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, baik itu antar dosen dan karyawan tata usaha dan antar jurusan dalam mengembangkan kemajuan institusi di tengah masyarakat dengan landasan tri dharma perguruan tinggi. Diharapkan pula adanya RIP ini dapat menjadikan fakultas ini menjadi organisasi yang sehat (*organization health*) dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi dengan memenuhi lima indikator yang ada, yakni sehat dalam pengembangan institusional, tata pamong organisasi, tata kelola keuangan, pengembangan sumberdaya manusia, dan dalam penjaminan mutunya.

Agar supaya RIP ini benar-benar menjadi impian dan harapan bersama, proses penyusunannya pun dilakukan secara partisipatif, yakni melibatkan dosen, karyawan, *focus group discussion* (FGD) di masing-masing jurusan dan FGD di tingkat Fakultas yang kemudian diolah dan dirumuskan oleh tim kecil yang dibentuk oleh Fakultas dan dibahas kembali hasil yang telah dirumuskan dalam suatu seminar yang melibatkan perwakilan dosen di setiap jurusan, para kakur dan sejur serta perwakilan mahasiswa di setiap jurusan di lingkungan fakultas. Penyusunan RIP dibuat agar dijadikan sebagai panduan dalam menjalankan roda kepemimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan adanya RIP diharapkan usaha-usaha sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dapat dijalankan dengan baik, sehingga visi-misi FDK dapat tercapai sesuai harapan bersama.

Dalam konteks ini RIP ini dapat digunakan oleh pimpinan dekanat, jurusan, organisasi kemahasiswaan dan tenaga tata usaha (TU) agar memilih arah yang jelas dalam penyusunan program secara utuh dan saling terintegrasi. Di samping itu dapat juga digunakan oleh pimpinan Universitas dan stakeholders lainnya untuk melihat dan memberikan kemudahan untuk saling bekerjasama ke depan setelah memperhatikan RIP FDK tahun 2015-2039. RIP ini memang tidak dimaksudkan untuk membatasi apalagi membelenggu para pemangku kepentingan. Sebab dalam perjalanannya, pelaksanaan RIP ini tetap harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang terjadi. Karenanya tetap memberikan ruang bagi penyesuaian terhadap perubahan tersebut, lebih-lebih perubahan yang tidak terprediksi.

Nilai Dasar

Dalam upaya membangun proses perwujudan visi dan misi yang telah ditetapkan, FDK mengacu pada nilai dasar yang dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga sebagai berikut:

Gambar 1. Core Values UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Mengacu pada Sembilan Prinsip Pengembangan Akademik UIN Sunan Kalijaga yang memuat pesan dan kata-kata kunci integrasi-interkoneksi, iman, ilmu, dan amal terpadu hadlarah al-nash, hadlarah al-ilm, hadlarah al-falsafah, inklusif, keberlanjutan, perubahan, disiplin, dan aktif serta mengacu pada visi, misi dan tujuan UIN Sunan Kalijaga, maka core values yang diaplikasikan meliputi integratif-interkoneksi, dedikatif-inovatif, dan inklusif-continuous-improvement disingkat ii-di-ici dengan penjelasan sebagai berikut:

Integratif-Interkonektif:

Nilai ini merupakan dasar dan sistem yang selama ini dikembangkan di UIN Sunan Klajaga. Antara keilmuan agama dan non-agama harus terpadu, interkonektif, dan saling menyapa. Tidak ada dikotomi keilmuan di UIN Sunan Kalijaga meski di tingkat kelembagaan pemerintah pusat masih dikotomik (ada Kemenag dan Kemenristekdikti). Bahkan lebih dari itu, integratif dan interkonektif bukan hanya diaplikasikan dalam pengembangan akademik, tetapi juga penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan administrasi, kemahasiswaan, kerja sama, serta usaha-usaha komersial (entrepreneurship) menuju perguruan tinggi masa depan yang profesional dan mensejahterakan.

Dalam ranah integrasi-interkoneksi terdapat tiga ranah yaitu :

(1) Ranah Filosofis, Era sekarang berbeda dengan abad pertengahan dan abad modern/renaisans. Pada abad pertengahan dunia pengetahuan diwarnai dengan dominasi agama atas rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dogma keagamaan. Di Eropa bisa dilihat implikasi dari dominasi seperti ini adalah hegemoni kebenaran gereja dalam segala aspek kehidupan termasuk dunia ilmu. Sementara di masa modern, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio kepada dominasi rasio atas agama. Slogan *science for science* sebagai simbol kebebasan ilmiah pada masa renaisans mendorong lahirnya revolusi ilmiah yang memarjinalkan agama.

Belajar dari dua periode sejarah di atas, dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi, apakah itu agama atas ilmu atau sebaliknya. Pada era kontemporer kecenderungan menghargai setiap bangunan keilmuan sangat kuat dan bahkan meyakini adanya interkoneksi antar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, merajut paradigma interkoneksi antara agama dan ilmu, bahkan antar agama, ilmu, filsafat, tradisi dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia sekarang. Paradigma interkoneksi keilmuan seperti ini lebih sehat karena memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan antar masyarakat, budaya, etnis dan tradisi keagamaan.

Atas dasar pemikiran di atas, pengajaran setiap matakuliah yang mengacu KKNI harus dikembangkan dengan semangat interkoneksi antar disiplin keilmuan, dan untuk konteks UIN Sunan Kalijaga, khususnya di lingkungan FDK ditambah dengan semangat pengintegrasian nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya dalam proses pembelajarannya.

Integrasi-Interkoneksi pada ranah filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya. Mengajarkan *fiqh* misalnya di samping makna

fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antar manusia, alam dan Tuhan dalam ajaran Islam, juga ditanamkan pada peserta didik bahwa eksistensi fiqh tidaklah berdiri sendiri atau bersifat self sufficient, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan lainnya seperti filsafat, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya. Demikian juga dalam mengajarkan ilmu umum seperti sosiologi yang mengajarkan interaksi sosial antar manusia akan menjadi terberdayakan dengan baik apabila peserta didik diajar untuk mereview teori-teori interaksi sosial yang sudah ada dalam tradisi, budaya dan agama. Interkoneksitas seperti ini akan saling memberdayakan antara sosiologi di satu pihak dan tradisi, budaya atau agama di pihak lain.

(2) Ranah Materi, Integrasi-Interkoneksi pada ranah materi bisa dilakukan dengan tiga model yakni: Pertama, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, misalnya dalam waktu 8 semester mahasiswa harus menyelesaikan bobot studi sebanyak 144 sks dengan komposisi 50% ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan, dan 50% ilmu-ilmu umum. Jadi hanya sekedar menyandingkan matakuliah-matakuliah yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum. Proses interkoneksitas keilmuannya akan terpusat pada kreativitas mahasiswa memahami dan menghubungkan antar keduanya. Kedua, model penamaan mata kuliah yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan ilmu keislaman. Model ini menuntut setiap nama mata kuliah mencantumkan kata Islam seperti ekonomi Islam, politik Islam dan pendidikan Islam. Ketiga, model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran mata kuliah keislaman dan keagamaan harus disisipkan teori-teori keilmuan umum terkait. Sebaliknya, dalam setiap pengajaran mata kuliah ilmu-ilmu umum harus diberikan wacana-wacana teori keislaman dan keagamaan sebagai wujud interkoneksitas antara keduanya, tanpa embel-embel nama Islam pada matakuliah yang bersangkutan.

(3) Ranah Metodologis, yang dimaksud metodologi disini yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Setiap ilmu memiliki metodologi penelitian yang khas yang biasa digunakan dalam pengembangan keilmuannya. Dalam konteks struktur keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang bersifat integratif-interkoneksi tentu menyentuh pada ranah metodologis ini. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan ilmu tersebut. Sebagai contoh pendekatan fenomenologis yang memberi apresiasi empatik dari orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih sesuai daripada pendekatan lain yang mengandung bias, anti agama seperti psiko-analisis.

(4) Ranah Strategis, yang dimaksud ranah strategis adalah ranah pelaksanaan

atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkoneksi. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta ketrampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigmat integratif. Pembelajaran dengan karakteristik, interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa menjadi keniscayaan.

Sedangkan model kajian integrasi-interkoneksi keilmuan dapat diterapkan dalam beberapa model yaitu: informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. Konfirmatif (klarifikatif) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori binnary opposition dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya- miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya. Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis. Selain model tersebut, bisa juga digunakan model yang lebih rinci, yakni similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi dan verifikasi. Similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan bias sains dan reduksi agama ke taraf sains.

Paralelisasi, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v \cdot t$ (Jarak = kecepatan x waktu). Paralelisasi sering dipergunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat al Qur'an dalam rangka menyebarkan syi'ar Islam. Komplementasi, yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip dietary dalam ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan antara sains dan agama.

Komparasi, yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an. Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan- temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis

abstrak kearah pemikian metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. Teori mengenai adanya sumber gerak yang tak bergerak dari Aristoteles merupakan contoh dari proses induktifikasi dari pemikiran sains ke pemikiran agama.

Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surat an-Nahl (lebah) khususnya ayat 69 :

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Dari kelima bentuk tersebut, mungkin bentuk tiga yang terakhir lebih cocok diterapkan, yaitu komparasi, induktifikasi dan verifikasi. Karena pada ketiga bentuk terakhir ini, Integrasi - Interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain terlihat lebih dinamis dan seimbang. Dalam bentuk studi ini juga dimungkinkan pengembangan kajian-kajian falsifikatif.

Meskipun demikian, bagi ilmu-ilmu yang sulit untuk dilakukan integrasi maupun interkoneksi dengan cara tersebut, sebagai langkah awal dapat dipakai bentuk lainnya seperti yang tergambar dari tiga bentuk pertama di atas, yaitu: similarisasi, paralelisasi dan komplementasi. Untuk mengaplikasikan model-model kajian seperti yang dikemukakan, masing-masing program studi bisa mengembangkan silabi, proses pembelajaran dan evaluasi yang mendukung terselenggaranya proses akademik yang integratif-interkoneksi.

Dedikatif-Inovatif:

Nilai ini merupakan sikap dalam semua lini penyelenggaraan dan pengembangan, yang tidak sekedar bekerja rutin dan rajin, tetapi juga penuh dedikasi, amanah, sellau berpikir dan bergerak aktif, kreatif, cerdas, inovatif, dan berdisiplin tinggi. Sikap pengembangan akademik, majanemen, kepegawaian, kedosenan, kemahasiswaan dan seterusnya yang tidak hanya mengedepankan rutinitas (business as usual) tetapi penuh dengan dedikasi dan inovasi.

Inklusif-Continuous Improvement:

Nilai ini merupakan sifat dalam semua aktifitas manajerial dan pengembangan, yang harus diaplikasikan secara terbuka, akuntabel, dan komit

terhadap perubahan berkelanjutan (*qabil li al- taghyir*, tetapi juga *muhafadzah 'ala al-qadim al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al aslah*)

Nilai-nilai dasar di tingkat universitas mengalami kontekstualisasi di tingkat fakultas. Ada beberapa nilai inti yang dijadikan warna dasar dalam menjalankan roda UIN Sunan Kalijaga dan FDK yang ada di dalamnya. Nilai-nilai inti tersebut adalah Integratif-Interkonektif, Dedikatif-Inovatif, dan *Inklusif-Continuous Improvement*. Nilai-nilai inilah yang harus dijadikan dasar dalam menjalankan Tri Dharma PT di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang membedakannya dengan PT lain.

Integrasi-Interkoneksi merupakan paradigma keilmuan dan manajemen UIN Sunan Kalijaga yang perlu diimplementasikan dalam kurikulum, silabus, dan proses pembelajaran serta pengelolaan organisasi. Sebagai paradigma keilmuan dan pengelolaan organisasi, ada beberapa model yang dapat diterapkan, yaitu *pertama*, informative. Dalam konteks ilmu, model informative berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas. Dalam konteks pengelolaan, integrasi-interkoneksi model informative berarti setiap unit dan pengelolanya perlu menjalin komunikasi dan kerjasama saling mengisi dan menguatkan, sehingga terwujud kemajuan bersama.

Model *kedua* adalah konfirmatif. Integrasi-interkoneksi model konfirmatif dalam konteks keilmuan adalah suatu disiplin ilmu, untuk membangun teori yang kokoh perlu mendapat penegasan dari disiplin ilmu lain. Sebagai contoh, teori *binary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah social dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surge-neraka, laki-laki-perempuan dan lain-lain. Dalam konteks manajemen model konfirmatif ini dapat dijalankan dalam bentuk pengukuran disiplin kerja antar unit misalnya, sehingga tercipta kompetisi sehat dan untuk selanjutnya perlu penerapan punishment dan pemberian reward pada siapa pun yang melanggar dan berprestasi, sehingga antar unit dan manusia yang ada di dalamnya tidak mudah membanding-bandingkan antar satu dengan lainnya. Dalam konteks inilah keunggulan yang menjadi kata kunci visi UIN dapat diletakkan. Keunggulan harus mendapat konfirmasi dari lembaga lain.

Integrasi-interkoneksi model *ketiga* adalah korektif. Dalam konteks keilmuan, model korektif berarti suatu ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu lain atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian, perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis. Dalam konteks pengelolaan, dengan model ini berarti manajer harus selalu melakukan upaya control yang terstruktur, sehingga terus ada peningkatan kinerja.

Core values yang kedua adalah Dedikatif-Inovatif. FDK sebagai bagian dari UIN Sunan Kalijaga berkomitmen dan berdidikasi pada pengembangan ilmu dan dakwah untuk kemanusiaan dan lingkungan yang berkelanjutan. Untuk mendukung terlaksananya komitmen dan dedikasi tersebut, FDK dituntut untuk mengembangkan berbagai aspek, dari mulai kelembagaan, manajemen, ketenagaan, sarana-prasarana, keuangan, teknologi informasi, sampai kerjasama. Hal ini didasari pada kesadaran bahwa amanah untuk mencapai visi-misi, bukanlah pekerjaan mudah dan dapat dilakukan oleh pimpinan saja, namun sesuatu yang membutuhkan kerja bersama secara profesional dengan dukungan dari berbagai pihak.

Di samping komitmen dan dedikasi yang tinggi, kuat dan kolegal, inovasi juga dibutuhkan untuk pengembangan institusi. Untuk dapat bersaing dan memenuhi harapan masyarakat, FDK tidak boleh berhenti melakukan inovasi. Karena inovasi adalah salah satu kunci meraih kemenangan dalam persaingan. Kunci di belakang inovasi adalah manusia yang cerdas dan kreatif. Manusia seperti ini hanya akan lahir dari manusia yang terdidik dengan baik dan pengalaman yang memadai dan matang.

Berikutnya adalah *Inklusif-Continuous Improvement* yang berarti UIN, termasuk FDK harus terbuka, bekerjasama dan terlibat dengan berbagai pihak untuk memajukan institusi. Untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dan kompetensi institusi, membuka diri untuk menjalin kerjasama adalah sebuah keniscayaan. Sementara itu, keterlibatan dalam turut serta menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat adalah wujud nyata kontribusi institusi, sehingga masyarakat merasakan manfaat kehadiran institusi tersebut

Pada dimensi nilai integratif dan interkoneksi, nilai ini merupakan dasar dan sistem yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga. Dari sisi akademik, nilai ini bermakna bahwa keilmuan agama dan non-agama harus berjalan terpadu, bersambungan dan saling menyapa. Sementara di level manajemen, integrasi dan interkoneksi menjadi bagian dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan administrasi.

Bagi Fakultas Dakwah, nilai integrasi dan interkoneksi ini dikembangkan dalam semangat *amar-makruf* (mempromosikan kebajikan) dan *nahi-munkar* (pemecahan masalah) dalam lima area *applied ethics*: komunikasi, pengembangan masyarakat, konseling, manajemen, dan kesejahteraan sosial. **Sedangkan pada dimensi nilai Dedikatif-Inovatif**, kedua nilai ini merupakan sikap dalam semua penyelenggaraan dan pengembangan yang tidak sekedar bekerja rutin dan rajin tetapi juga penuh dedikasi, amanah, aktif, kreatif, dan berdisiplin tinggi. Terakhir yakni nilai **Inklusif-Continuous Improvement**. Nilai ini harus dijadikan sebagai sifat dalam semua aktifitas sehingga tercapai manajemen dan pengembangan

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA 2015-2039
yang aksesibel, terbuka, dan berkomitmen kepada perubahan berkelanjutan.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Arah kebijakan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagaimana tri dharma perguruan tinggi terumuskan sebagaimana terurai dalam penjelasan sebagaimana berikut ini.

Pertama, aspek pendidikan dan pengajaran: *from passive learning to active learning, from administrative teaching to committed teaching*

Mutu penyelenggaraan program akademik dapat dilihat dari unsur-unsurnya sebagai indikator mutu, antara lain, tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta mutu lulusan. Sebagaimana halnya produk barang, perguruan tinggi sebagai penyedia jasa pendidikan dituntut menghasilkan produk berupa lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun ketrampilan sehingga bisa diterima dan berkiprah di masyarakat. Sarjana atau lulusan yang berkualitas akan menjadi SDM unggul yang memiliki daya saing tinggi, memiliki *comparative advantage*, dan *competitive advantage*. Menurut istilah Wardiman Joyonegoro-- Mantan Mendikbud di era Orde Baru, lulusan berkualitas berarti memenuhi kriteria *link and match*, terlebih dalam perannya dengan upaya pembangunan bangsa untuk melahirkan SDM yang andal, profesional, mandiri, kreatif, dan produktif. Persoalannya adalah bagaimanakah perguruan tinggi bisa menghasilkan lulusan yang demikian?

Hal pertama yang harus diperhatikan adalah tenaga pengajar atau dosen yang berkualitas baik secara kualifikasi formal maupun secara kompetensi. Secara kualifikasi formal kita membutuhkan dosen-dosen yang memiliki pendidikan akademik tinggi, memiliki pengalaman, dan keilmuan yang sesuai sehingga layak menjadi pengampu mata kuliah yang diajarkan. Dalam hal kualifikasi formal,

dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga bisa dikatakan sudah cukup memenuhi kriteria, bahkan semangat untuk mengajar pun sudah cukup tinggi. Namun sayang semangat itu masih sebatas bersifat administratif, dalam artian mengajar masih dalam taraf untuk memenuhi kewajiban sebagai dosen yaitu memenuhi jam mengajar, datang untuk finger print, menyerahkan nilai tepat waktu, serta mengerjakan tugas-tugas administratif yang diberikan. Sebagai ujung tombak pelaksanaan proses belajar mengajar, dosen tidak hanya memenuhi tuntutan secara administratif, melainkan yang lebih penting lagi adalah tuntutan kualitatif.

Kualitas dosen yang dituju oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga adalah dosen yang berkomitmen, Dosen yang berkomitment mengajar dengan strategi dan metode serta sistem evaluasi yang menampilkan dirinya dengan segala kebolehan yang memenuhi *scientific nature*. Oleh karena itu, dosen yang berkomitment menyajikan kuliah yang menarik, *up to date*, efektif, menantang, baik tekstual maupun kontekstual. Ia mampu membangkitkan keseluruhan potensi pikir, perasaan, kemauan mahasiswa sampai secara optimal. Untuk menghasilkan dosen yang berkomitment, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga harus mendesain program pengembangan, pendekatan integratif terhadap dosen agar mau berubah, serta yang tak kalah penting adalah reward yang memotivasi.

Dosen yang berkomitmen akan bisa mendobrak metode *passive learning* yang sekarang ini banyak terjadi dalam proses belajar mengajar, metode yang bertumpu pada dosen sebagai pusat pembelajaran dan menjadikan mahasiswa sebagai konsumen dan penonton perkuliahan. Sekarang banyak kita jumpai mahasiswa yang tidak suka membaca, yang membuat makalah dengan *copy-paste*, berangkat kuliah dan mengerjakan tugas sekedar untuk memenuhi persyaratan, dan kurangnya minat untuk mengembangkan keilmuan. Metode belajar yang akan dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga adalah metode *active learning* dimana mahasiswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar, mahasiswa yang tahu hendak mencari apa di bangku kuliah sehingga aktif untuk mengakses ilmu, aktif mengembangkan diri dan mengembangkan keilmuan yang digeluti.

Peningkatan mutu akademik juga akan terjadi jika kurikulum yang dikembangkan fakultas mampu menjawab pertanyaan (1) apakah matakuliah yang ada dalam kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan pelanggan, terutama mahasiswa dan dunia kerja? (2) apakah jumlah sks untuk setiap mata kuliah sudah sesuai dengan jumlah materi ilmu yang dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai jenjang keahlian? Kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang tidak dibarukan, format isi silabus perkuliahan yang tidak bermutu, administrasi kelas

tidak berjalan, tidak memiliki pedoman pembimbingan. Untuk mengatasi hal tersebut, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga perlu melakukan kaji ulang dan revisi kurikulum secara periodik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Kedua, aspek penelitian: *from scientific & social irrelevance to scientific and social relevance*

Selain menjadi lembaga yang bagus dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat, universitas haruslah menjadi lembaga yang kuat dalam tradisi penelitiannya. Penelitian inilah yang membedakan universitas dari level lembaga-lembaga pendidikan di bawahnya, dan dalam konteks Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ini pula lah yang membedakannya dari lembaga-lembaga dakwah lainnya yang lebih berorientasi praksis semata. Sebagaimana fungsinya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi harus menjadi “think thank” bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi harus menjadi “fakultas riset yang relevan secara ilmiah dan social (*scientifically and socially relevant research faculty*)” yang akan mendukung penguatan UIN Sunan Kalijaga bukan hanya sebagai “research university” *an sich*, tetapi juga universitas riset yang relevan secara ilmiah dan sosial.

Dalam hal ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan mengembangkan penelitian yang memenuhi dua kriteria sekaligus, yakni mempunyai relevansi keilmuan dan relevansi sosial yang kuat. Ilmu pengetahuan berkembang karena penelitian yang terus menerus dilakukan. “Ilmu Dakwah” juga akan berkembang sejalan dengan terus dilakukannya penelitian dalam bidang ini, dan akan berhenti atau jalan di tempat jika penelitian semacam ini tidak lagi dikembangkan. Relevan secara keilmuan di sini harus dipahami dalam konteks bahwa penelitian haruslah memenuhi setidaknya tiga hal.

Pertama, memenuhi syarat-syarat dan standard keilmuan yang diterima secara universal, seperti objektif (intersubjektif); mendasarkan diri pada kajian-kajian (riset) sebelumnya secara *up to date*, bukan hanya yang tertulis dalam dalam bahasa Indonesia, tapi juga bahasa internasional; menggunakan teori-teori relevan dengan baik, mempersoalkan, merevisi teori atau bahkan melahirkan teori baru; dan menuliskan hasil riset sesuai standard keilmuan dan selingkung keilmuan keagamaan serumpun, maupun sosial dan humaniora secara umum. *Kedua*, mampu mendorong kritik internal keilmuan dakwah sebagai bidang keilmuan interdisipliner dan multidisipliner yang dinamis dan terbuka, yang dengan demikian diharapkan dapat selalu memperbarui dirinya.

Ketiga, mampu mengembangkan metodologi pengkajian integratif-

interkoneksi dengan tetap mempertimbangkan asas ilmiah dan bukannya pragmatisme. *Keempat*, mengikuti perkembangan teori dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora secara umum dengan tetap mengembangkan kemandirian dalam berkontribusi secara teoretis di dalamnya tanpa terjebak dalam dogmatisme keilmuan hegemonik. Dengan demikian, penelitian-penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat dipahami dan diterima secara luas oleh komunitas akademik, dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dalam bidang dakwah, studi Islam, maupun social humaniora secara umum.

Selain relevansi ilmiah, penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi haruslah mempunyai relevansi sosial yang tinggi, yakni bahwa penelitian yang dikembangkan menjadikan problem dan konsern sosial—seperti kemiskinan, korupsi, diskriminasi, keadilan sosial dan sebagainya—sebagai titik berangkatnya, sehingga penelitian yang dikembangkan tidak anti-sosial dan anti-realitas. Penelitian bukan hanya untuk tujuan keilmuan semata, tetapi juga untuk menjawab problem real yang dihadapi oleh masyarakat.

Penelitian Dakwah secara aksiologis haruslah berupaya meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan, menjawab problem sosial dan menemukan pencerahan dan solusi kebaikan bersama. Dengan demikian, secara umum, penelitian dakwah dalam bidang komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, dan kesejahteraan sosial haruslah berorientasi pada pembebasan kemanusiaan dari berbagai macam problem yang mengungkung dan merendahkan harkat dan martabatnya. Selain itu, salah satu indikasi bahwa penelitian itu mempunyai relevansi sosial adalah dimanfaatkannya hasil penelitian itu oleh masyarakat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah melalui berbagai media dan forum haruslah selalu diupayakan. Penelitian yang mempunyai relevansi sosial yang tinggi, tetapi tidak diperkenalkan kepada dan tidak dikenal oleh masyarakat luas, tidak akan mempunyai dampak kepada masyarakat, dan ini bertentangan dengan tujuan penelitian berelevansi sosial. Jika sosialisasi telah dilakukan, dan respons masyarakat kurang dari apa yang diharapkan, maka ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap penelitian itu, untuk kemudian dilakukan penelitian pengembangan atau penelitian yang lain, agar lebih dapat diterima dan mempunyai dampak secara sosial secara lebih konkret.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi haruslah mengarah pada pengembangan dua aspek ini secara serius, terarah dan terukur. Ini akan dibuktikan dengan meningkatnya *citation index* (indeks kutipan) di kalangan ilmuwan dakwah, studi Islam dan sosial dan humaniora secara umum, dan *impact factor* (factor pengaruh) terhadap wacana keilmuan dakwah pada satu sisi, dan kebergunaan dan penggunaan hasil penelitian

itu oleh pihak-pihak lain yang terkait, baik secara langsung (*stake holders*), maupun tak langsung (masyarakat umum), pada sisi yang lain. Itu semua menjadi mungkin dengan terus-menerusnya dilakukan penelitian berelevansi ilmiah dan social yang kuat dan pemublikasiannya dalam jurnal-jurnal ilmiah dan buku di dalam dan luar negeri, serta berbagai forum dan media diseminasi lainnya.

Evaluasi terhadap penelitian dan kontribusinya secara ilmiah dan sosial akan terus dievaluasi setiap tahun, sehingga kemajuan dan kemunduran Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang penelitian dapat dipantau secara terukur dan strategi peningkatannya dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga akan berkontribusi dalam melahirkan konsep, teori, wacana keilmuan, model-model, inovasi dan terobosan lainnya dalam bidang komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, dan kesejahteraan sosial berbasis Islam yang menjadi rujukan secara luas, baik secara nasional dan, jika mungkin, secara internasional.

Ketiga, aspek pengabdian masyarakat: *from charity based to empowerment based*

Berbagai bangsa di dunia kini terus menyatukan langkah untuk mengatasi permasalahan krusial yang terkait dengan ketimpangan pembangunan, kesenjangan sosial, kemiskinan, perubahan iklim, konflik sosial dan berbagai kerentanan hidup lainnya di bidang kesehatan, pendidikan, perumahan dan pangan. Konsensus antar bangsa dalam traktat pembangunan millinium (*millinium development goals-MDG's*) yang akan berakhir masa pelaksanaannya tahun 2015, kini mulai memunculkan wacana dan konsensus baru terkait dengan isu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang berupaya melanjutkan agenda MDG's, dengan memperpanjang masa pelaksanaannya sampai dengan tahun 2030.

Sejauh ini, pembangunan di Indonesia untuk mencapai target pencapaian SDG's masih jauh dari harapan. Upaya untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial lainnya di tengah masyarakat masih jauh dari harapan. Meskipun anggaran untuk program kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dari tahun ketahun terus meningkat, namun jumlah penduduk yang berada di garis kemiskinan tidak juga berkurang secara signifikan. Salah satu faktor kegagalan itu dapat dilihat dari program penanggulangan kemiskinan yang digerakkan oleh pemerintah yang lebih menonjolkan pendekatan *money driven development* (MDD), seperti dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pendekatan semacam ini lebih bersifat charity dan jauh dari proses membangun

ketahanan warga dan komunitas dalam memberdayakan diri.

Pendekatan MMD pemerintah ini juga umumnya diikuti oleh model pembangunan yang digerakkan oleh pasar, yang juga bersifat *charity* sebagaimana yang terlihat dalam program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bahkan tak sedikit pula yang dilakukan oleh masyarakat sendiri yang melakukan proses dan praktek kedermwawanan sosial yang menonjolkan pendekatan *charity* juga. Termasuk dalam hal ini masyarakat kampus, sebagaimana dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan desa bina, masih lebih menonjolkan aspek *charity* sehingga tidak terlihat kemajuan yang signifikan dan berkelanjutan untuk membuat masyarakat semakin mandiri.

Pendekatan MMD dan juga *charity* selama ini memang lebih mengkondisikan warga masyarakat hidup dalam ketergantungan dengan berbagai bentuk bantuan-sumbangan. Potensi dan kekuatan yang terdapat dalam diri dan komunitas tidak teraktualisasi secara mamadahi. Untuk itulah pendekatan semacam ini harus dirubah dari pendekatan MMD menjadi *Value Driven Development* (VDD). Pendekatan VDD lebih menempatkan warga sebagai subyek yang memiliki pengetahuan, motivasi dan harga diri untuk berubah dan berkembang. VDD menggerakkan kesadaran kritis warga untuk menjemput masa depan baru dengan cara yang lebih baik dengan membangun prinsip kerjasama, keswadayaan dan mensinergikan potensi yang terdapat di dalam komunitas dengan kekuatan dan potensi yang berada di luar komunitas.

Jika pendekatan MMD dekat dengan pendekatan *charity* maka pendekatan VDD lebih dekat dengan pendekatan pemberdayaan (*empowerment*). Bank Dunia mendefinisikan pemberdayaan sebagai perluasan modal dan kemampuan (*assets and capabilities*) penduduk miskin untuk ambil bagian, berunding, mempengaruhi, mengawasi dan menguasai lembaga-lembaga yang bertanggung jawab yang mempengaruhi hidup mereka. Sedangkan dalam pemikiran John Friedman (1992), proses dan kerja pemberdayaan harus mencakup dua aspek penting, yakni *to give authority to*, yakni sebagai upaya memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain dan *to give ability to or enable*, yakni upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Dengan memperhatikan pendekatan teoritik diatas maka FDK sebagai bagian dari komunitas akademik yang ingin berkontribusi dalam kemajuan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat berupaya untuk mensinergikan aspek pengabdian masyarakat sebagaimana dalam amanah tridharma Perguruan Tinggi dengan komitmen global sebagaimana yang terumuskan dalam agenda MDG's dan *the Post-2015 Development Agenda* atau SDG's dengan pendekatan karitatif menuju pemberdayaan (*from charity based to empowerment*).

Melalui pendekatan empowerment ini cluster pengabdian pada masyarakat akan mampu menggerakkan perubahan di dalam masyarakat melalui penguatan kapasitas, yang diharapkan nantinya memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), baik dalam mengemukakan pendapat dan bergorganisasi (*freedom for*) juga bebas dari kemiskinan, kelaparan, keterbelakangan dan kebododohan (*freedom from*).

Pendekatan pemberdayaan juga akan menjangkau proses untuk mendorong sumber-sumber produktif warga dan komunitas untuk meningkatkan pendapatan mereka dan kemampuan yang semakin baik guna memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. Selain itu juga mendorong warga berpartisipasi aktif dalam proses tata pemerintahan (*governance*), pembangunan dan keputusan-keputusan di tingkat komunitas atau pemerintahan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan pendekatan pemberdayaan semacam ini warga dan komunitas warga menjadi subyek dalam menentukan rekayasa masa depannya sendiri ke arah yang lebih baik.

Keempat, aspek perencanaan pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana.

Untuk menunjang pengembangan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga, maka pengembangan fasilitas dan sarana prasarana akan terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan pada aspek ini untuk menunjang kompetensi dan keahlian mahasiswa dibidangnya, FDK memiliki Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) sebagai laboratorium. PPTD melatih mahasiswa agar memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidang televisi dan multimedia, radio penyiaran dan disain grafis (foto). PPTD mengembangkan televisi kampus yang diberi nama *Suka TV*, Bidang Radio dengan nama *Radio Rasida* (Radio Siaran Dakwah) yang sudah mengudara sebagai radio komunitas. Sedangkan bidang disain grafis sudah mendirikan komunitas *Difikom* (Desain dan Fotografi Komunikasi). Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang dari laboratorium ini selain gedung produksi dan kreatifitas di bagian sayap timur multipurpose UIN Sunan Kalijaga, yakni berupa (1) studio radio produksi dan on air (2) ruang multimedia (3) ruang master control TV (4) ruang pengelola (5) studio foto dan disain grafis.

Juga adanya peningkatan dan pemeliharaan yang berkelanjutan semua ruangan kelas yang dipenuhi fasilitas dan sarana pembelajaran agar para mahasiswa nyaman di dalam proses pembelajaran di kelas, seperti kursi, papan tulis, LCD dan ruangan ber AC, ruang dosen untuk pelayanan konsultasi mahasiswa, akses internet secara gratis, student center dan lembaga kemahasiswaan (LKM) sebagai wadah keterampilan berorganisasi, melatih kepemimpinan dan bakat

minat lainnya. Perpustakaan fakultas juga terus dikembangkan sekalipun sudah tersentral di tingkat perpustakaan universitas.

Kelima, pengembangan prestasi mahasiswa dan alumni.

Terdapat 10 LKM di FDK, yakni Himpunan Mahasiswa Prodi Studi (HMPS), KPI, BKI, PMI, MD dan IKS, Senat Mahasiswa, Dewan Mahasiswa, BOMF Jurnalistik Media Rethor, BOMF Satusaka-Teater, BOMF Mitra Umma-Konseling Mahasiswa. Para mahasiswa juga dapat mengakses beragam jurnal dan publikasi ilmiah lainnya, seperti Jurnal Dakwah, Jurnal Hisbah, Jurnal Welfare, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Jurnal MD. Berbagai organisasi HPMS diatas sebagai sarana untuk meningkat soft skill mahasiswa dan prestasi mahasiswa lainnya.

Di samping itu juga, FDK melakukan kegiatan tracer study secara konstiyu untuk melacak kiprah atau peran alumninya di tengah masyarakat. Ikatan alumni FDK atau yang dsiebut pula IKASUKA FDK didorong untuk melakukan kegiatan temu alumni dan bersinergi dengan Ikatan Keluarga Alumni UIN Sunan Kalijaga (IKASUKA) juga membentuk jejaring dalam mengakses berbagai peluang, khususnya yang terkait dengan pekerjaan pasca menjalani studi.

Keenam, pengembangan kerjasama dengan stakeholders.

FDK UIN Sunan Kalijaga akan terus mengupayakan adanya kerjasama dengan instansi di lingkungan pemerintahan, seperti kementrian lembaga (KL), antar perguruan tinggi, baik di dalam dan luar negeri, dengan lembaga bisnis khususnya yang terkait dengan program corporate social responsibility (CSR) dan organisasi masyarakat sipil lainnya di Indonesia.

Ketujuh, pengembangan administrasi dan keuangan.

FDK UIN Sunan Kalijaga akan mengembangkan sistem administrasi keuangan yang efisien dengan standar pengelolaan keuangan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas. Kebijakan keuangan juga diupayakan untuk selalu memenuhi berbagai hal yang terkait dengan kebutuhan pengembangan tridharma perguruan tinggi.

BAB IV

KONDISI OBYEKTIF DAN ANALISIS KESENJANGAN

Kondisi objektif Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga dengan mengacu kepada standar mutu BAN PT, yang meliputi: (1) standar visi, misi; (2) Tata Kelola organisasi, kepemimpinan, sasaran mutu dan sistem informasi (3) mahasiswa dan alumni; (4) SDM; (5) Pembelajaran dan suasana akademik; (6) Penelitian; (7) Pengabdian kepada masyarakat; (8) sarana dan prasarana; (9) keuangan. Dapat diurai secara objektif melalui analisa SWOT (kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman) untuk menemukan kesenjangan capaian berdasarkan standar dan kriteria mutu yang telah ditetapkan.

1. Standar visi, misi, tujuan dan sasaran

Kelebihan (S)	Kelemahan (W)
• Penyusunannya melibatkan seluruh stakeholders baik dari kalangan internal maupun eksternal institusi dengan proses penyusunan melalui tahapan evaluasi kinerja (performance evaluation), pengumpulan masukan dan informasi, sumbang saran, perumusan, penetapan dan sosialisasi. • Terdapat penjelasan visi yang diturun dalam sasaran mutu dan indikator kinerja utama	• Visi tidak disusun dengan menggunakan asas SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Timely) • Adanya kesalahan Visi yang tertuang dalam Statuta UIN Sunan Kalijaga • Sasaran mutu lebih berorientasi ke akademik, belum ke aspek yang lain

• Visi, misi, tujuan dan strategi tertuang dalam Statuta UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 dan 2013 • Visi, misi, tujuan dan strategi termaktub dalam RIP dan Renstra	• Visi, misi, tujuan dan strategi belum ditetapkan UIN Sunan Kalijaga sebagai pedoman dan arahan dalam menyusun kebijakan, program dan kegiatan • Misi, Tujuan, strategi dalam Renstra tidak saling berpadu erat
---	--

Peluang (O)	Ancaman (T)
• Masyarakat membutuhkan sistem pendidikan dengan visi dan misi yang memenuhi tuntutan zaman. • Memiliki SDM dan fasilitas yang sangat memadai untuk mewujudkan visi dan misi • Kesempatan melakukan kerjasama dengan stakeholders besar • Meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap kapasitas program studi	• Persaingan dari semua segmen pendidikan • Meningkatnya kualitas Perguruan Tinggi lain yang memiliki center of excelent di bidang Islamic Studies. • Berlakunya Pasar Bebas Asean tahun 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific tahun 2027. • Berdirinya Perguruan Tinggi yang kompetitif seperti UIII, Perguruan Tinggi yang dimiliki konglomerat

2. **Tata Kelola Organisasi, Kepemimpinan, Sasaran Mutu dan Sistem Informasi**

Adanya tata kelola organisasi dan manajemen di FDK UIN Sunan Kalijaga diharapkan mampu mendukung tercapainya visi dan misi FDK UIN Sunan Kalijaga sesuai rencana. Diharapkan pula, pengelolaan organisasi di UIN Sunan Kalijaga diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Adapun kondisi objektif bidang organisasi dan manajemen adalah sebagai berikut:

(a) **Tata Kelola organisasi FDK**

Selama ini mengacu pada dokumen resmi Statuta (PMA no 22 tahun 2014), Organisasi Tata Kerja atau Ortaker (PMA no 86 tahun 2013), dan deskripsi serta rincian wewenang dan tanggung jawab setiap elemen organisasi. Dokumen-dokumen ini menjelaskan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab elemen organisasi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dari level tertinggi sampai terendah. Namun, sistem tata pamong (input, proses, output dan outcome serta

lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) belum diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas. Secara lebih tegas, kesenjangan tata kelola di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga, diantaranya:

Kelebihan	Kelemahan
• Adanya Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk mengawal jalannya empat pilar (kredibel, akuntabel, transparan dan bertanggung jawab) di ranah akademik, yakni mengawal AMI, AME (audit dari BAN- PT, Badan Sertifikasi Internasional) • Adanya Audit di bidang akademik oleh LPM, sedangkan di bidang perencanaan dan keuangan oleh SAI • Terjadipemisahan kepemimpinan senat universitas dan kepemimpinan Rektor (mulai tahun 2013). Rektor sebagai pemimpin pelaksanaan program-program akademik dan tridarma, sedang Lembaga Senat sebagai organ pengawas bidang yang terdapat di universitas yang berimplikasi di fakultas.	• Lemahnya koordinasi dan komunikasi antar-unit organisasi • Belum berjalannya mekanisme komplain atau pengaduan masalah non akademik. Inisiatif bersifat parsial, spontan, reaksioner • Prinsip-prinsip tata pamong tidak dijalankan secara konsistensi dalam mewujudkan visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi. • Tata pamong yang dijalankan belum sepenuhnya memenuhi empat pilar (kredibel, akuntabel, transparan dan bertanggung jawab). • Kurang berperannya lembaga Senat dalam pengawasan akademik, namun lebih berperan dalam aspek managerial seperti

Peluang	Ancaman
• Perbaikan pengelolaan kegiatan, keuangan dan kinerja pegawai karena adanya audit baik dari Irjend Kemenag, maupun BPK dan BPKP. • Masyarakat menuntut perguruan tinggi harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab • Masyarakat siap mengawal kinerja perguruan tinggi • Potensi kerjasama dalam berbagai bidang dari pihak luar semakin meningkat • Adanya kepercayaan dari pihak luar terhadap kemampuan kepemimpinan SDM FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta • Kebutuhan lulusan program studi yang memiliki skill dan kompetensi yang dihasilkan oleh program studi	• Audit Itjend kemenag, lebih pada mencari kesalahan administratif belaka, bukan pada mencari solusi untuk continous improvement yang berbasis pada output dan outcomes. • Peluang kerja di instansi lain lebih menjanjikan • Kurang disiplinnya SDM dalam menjalankan tugas • Perubahan model pengelolaan universitas yang memungkinkan adanya perubahan sistem kepemimpinan dan pengorganisasian program studi • Semakin tingginya tuntutan akan standar mutu lulusan dan pengelolaan perguruan tinggi.

(b) tata kelola kepemimpinan.

Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi, misi ke dalam kegiatan operasional institusi perguruan tinggi. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi institusi perguruan tinggi dan dalam sistem pendidikan tinggi nasional. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik.

Secara umum, tata kelola bidang kepemimpinan belum ada mekanisme pemilihan yang demokratis. Hal ini berakibat pada kurang sinerginya kebijakan pimpinan dengan aspirasi civitas akademika. Tata kelola aspek kepemimpinan, akademik, penelitian dan pengabdian belum mengacu kepada regulasi yang memiliki kekuatan hukum serta belum lengkapnya SOP dan regulasi lainnya, sehingga roda organisasi belum dapat berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Implementasi tiga pilar kepemimpinan, yaitu kepemimpinan operasional, organisasi dan publik dalam pola dan kinerja kepemimpinan di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga :

(1) Dalam aspek kepemimpinan operasional, belum secara maksimal mengarah pada prinsip perencanaan, pengarahan, koordinasi dan pengendalian untuk setiap aktivitas yang menyangkut pelaksanaan tri dharma. Tidak semua aktivitas direncanakan terlebih dahulu dengan mengacu Renstra dan masukan dari stakeholder, yang kemudian diturunkan dalam bentuk sasaran mutu institusi.

Belum mapannya mekanisme perencanaan mengenai pelaksanaan tridharma baik yang menyangkut kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan, kurikulum, kalender akademik, proses pembelajaran, evaluasi hasil studi, kompetensi lulusan, keterserapan lulusan dalam masyarakat, penelitian dosen, pengabdian masyarakat dan administrasi akademis. Banyak program dan kegiatan belum dirumuskan berdasarkan standar penjaminan mutu internal di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga, standar mutu (kriteria) dari BAN-PT maupun sertifikasi internasional. Pelaksanaan setiap kegiatan belum dikontrol dan diawasi secara optimal oleh lembaga terkait sesuai mekanisme yang baik, sehingga belum secara berkala memperoleh tindak lanjut yang mengarah pada terjaminnya sasaran mutu yang telah ditetapkan.

(2) Dalam hal kepemimpinan organisasi, belum adanya penegasan atas wewenang dan tanggungjawab (WT) secara mapan sehingga menimbulkan job description yang over lapping diantara pimpinan. Implementasi kepemimpinan organisasi secara keseluruhan belum mencakup pemahaman terhadap tata kerja antar unit dalam organisasi UIN Sunan Kalijaga, sehingga kurang terjalin mekanisme kerja yang harmonis dalam lembaga.

(3) Dalam hal kepemimpinan publik, belum terarahnya kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan lembaga lain, untuk bisa menjadikan institusi sebagai rujukan bagi publik dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Belum semua pimpinan mengembangkan kesadaran seluruh sivitas akademika tentang perlunya partisipasi aktif dalam setiap upaya pengembangan masyarakat. Jarang para pimpinan yang senantiasa mendorong dosen dan mahasiswa untuk berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai, kecuali kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan dipandu oleh dosen pembimbing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh para dosen sesuai dengan program studi masing-masing lebih karena kesadaran masing-masing dosen sebagai bagian dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan belum karena pimpinan yang mendorong seluruh dosen untuk berkarya dan berkiprah. Keterlibatan dosen secara aktif dalam berbagai asosiasi profesi dan organisasi.

(c) Sasaran mutu

Secara umum, FDK UIN Sunan Kalijaga pada aspek pelaksanaan Tri Dharma sudah memiliki sistem penjaminan mutu, sistem monitoring dan evaluasi terhadap seluruh aspek pengelolaan di organ dan unit lembaga. Salah satu bentuk penjaminan mutu adalah dilakukannya audit setiap tahun baik audit mutu internal (AMI) maupun audit mutu eksternal (AME) masing-masing satu (1) kali, yang dikendaikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). AMI dan AME dilakukan untuk selalu *continuous improvement* dalam semua proses-proses akademik. Selain berbasis kriteria penilaian akreditasi BAN-PT, Audit mutu di UIN Sunan Kalijaga mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001 yaitu menggunakan pola PDCA (Plan, Do, Check, Action). Meski sistem penjaminan mutu berjalan akan tetapi perlu melakukan penguatan-penguatan: (1) Peningkatan kapasitas SDM yang mampu mengimplementasikan penjaminan mutu. (2) Penyusunan dokumen mutu secara lengkap yang meliputi manual mutu, kebijakan mutu, sasaran mutu, standar mutu, prosedur mutu dan instruksi kerja. (3) Sosialisasi yang masif terhadap seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. (4) Peningkatan standar mutu yang tidak hanya mengacu pada standar BAN PT, akan tetapi sudah mulai memikirkan standar mutu yang lebih tinggi misalnya ISO, AUN-QA, maupun World QS. Mulai tahun 2018, prodi IKS FDK UIN Sunan Kalijaga sedang berproses mempersiapkan diri mengikuti akreditasi AUN-QA.

(d) Penggunaan Sistem Informasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) dalam melaksanakan program pembelajaran dan manajemen kelembagaan yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dan administrasi dengan basis online. UIN Sunan Kalijaga telah menggunakan sistem informasi berbasis IT diantaranya sebagai berikut: (1) Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), (2) Sistem Yudisium (SIYudi), (3) Sistem Registrasi (SIReg), (4) Sistem Pembayaran (SIBayar) dengan koneksi *host-to-host*, (5) Sistem Tracer Study/Alumni, (6) Sistem Informasi Akademik, dll. Kesemua sistem informasi tersebut sangat membantu kinerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sistem Informasi Akademik (SIA), yang dibangun dengan tujuan untuk memberikan layanan kepada mahasiswa dan pihak administrator fakultas dalam menyelenggarakan sistem administrasi akademik. Di dalamnya terdapat layanan pengisian KRS online, KHS online, penjadwalan, presensi, nilai mahasiswa, menilai dosen untuk kepentingan Indeks Kinerja Dosen (IKD), dan lain-lain. Layanan ini berbasis web agar lebih leluasa untuk dapat diakses melalui jaringan internet.

Namun, dalam praktiknya masih banyak kendala seperti jaringan internet macet total ketika layanan KRS, pendaftaran munaqosah online, yudisium online dan sebagainya. Sudah ada layanan online mahasiswa menilai dosen, namun belum ada wewenang dan tanggung jawab serta SOP untuk melakukan monitoring hasil IKD.

Selain itu, keberadaan sistem informasi berbasis internet, belum secara maksimal dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran. Hal ini terlihat dari belum optimalnya implementasi program-program yang tersedia seperti e-learning, e-library, e-book, dan e-journal baik untuk dosen maupun mahasiswa. Berbagai dokumen akademik, kepegawaian dan SDM belum juga dilakukan digitalisasi yang terintegrasi untuk memudahkan proses pelaksanaan manajemen dalam semua aspek kegiatan di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga.

PTIPD UIN Sunan Kalijaga telah memiliki Rencana Induk Pengembangan (RENIP) 2015 – 2039 dengan pentahapan, program dan indikator yang jelas. RENIP tersebut akan mendukung pencapaian RIP UIN Sunan Kalijaga 2015–3039 dan RIP Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015-2039.

(e) Kerjasama dan Kemanfaatannya

Sebagai perguruan tinggi yang layanan dan aksesnya bersifat luas dan global, UIN Sunan Kalijaga senantiasa dituntut bersinergi dengan lembaga lain dalam melaksanakan tugasnya. Begitu juga dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) harus terlibat aktif dalam membangun jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil lainnya. Namun demikian meski sudah dilakukan berbagai jaringan kerjasama, masih terdapat kesenjangan antara yang diharapkan dengan kondisi di lapangan. Berikut ini analisis SWOT terkait hal ini.

Kekuatan	Kelemahan
- Memiliki dokumen MoU kerjasama berbagai instansi pemerintah, swasta, perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. - Adanya pusat studi dan laboratorium di tingkat prodi sebagai unit yang menangani kerjasama di bawah tugas dan wewenang Dekanat - SDM (dosen) lulusan luar negeri - Keterlibatan kepemimpinan publik para dosen FDK UIN Sunan Kalijaga	- Belum adanya sistem data base kerjasama sehingga belum semua MoU di tingkat fakultas terekap. - Belum ada kebijakan arah pengembangan kerjasama, juga evaluasi (berkala) pelaksanaan dan hasil kerjasama. - Tidak adanya aturan atau SOP, lembaga atau unit yang menangani/mengatur peran publik SDM - Layanan jasa FDK UIN Sunan Kalijaga masih rendah, sehingga belum ada bargaining position yang baik
Kesempatan	Ancaman
- Mengembangkan peran networking - Meningkatkan pendapatan BLU - Pengembangan kompetensi Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan - Mempromosikan peran FDK UIN Sunan Kalijaga	- Banyak uinstitusi baik di dalam dan luar negeri yang tidak ingin menandatangani MoU jika belum ada kegiatan riil yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak. - Meningkatnya persaingan antar PT untuk mendapatkan dana dari luar.

3. Mahasiswa dan alumni

(a) Pedoman Seleksi Mahasiswa baru

Penerimaan mahasiswa baru Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengikuti pedoman UIN Sunan Kalijaga program S1 dilakukan melalui enam (6) jalur, yaitu : Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) dan jalur Mandiri serta Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Kedua jalur SPAN-PTKIN dan SNMPTN ini serupa yaitu seleksi calon mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi (menggunakan nilai rapor dan prestasi lain tanpa ujian tulis) dari siswa-siswi SMA, SMK, atau MA dan khusus untuk SPAN-PTKIN ditambah MAK/ Pesantren Mu'adalah. Kedua seleksi tersebut diselenggarakan secara nasional

yang dibiayai pemerintah. SPAN-PTKIN untuk calon mahasiswa prodi-prodi seluruh UIN, IAIN dan STAIN yang ijin pendiriannya dari Kemenag. SNMPTN untuk calon mahasiswa prodi-prodi seluruh PTN di bawah Kemenristek Dikti dan prodi-prodi umum di semua UIN. Adapun seleksi masuk perguruan tinggi negeri secara nasional dengan ujian tulis adalah jalur SBMPTN dan UM-PTKIN. Kedua jalur ini berbeda pada penyelenggaraan seleksi, baik kelembagaan maupun kriteria seleksinya. Jalur SNMPTN dan SBMPTN diperuntukkan tujuh belas (17) prodi Umum (Prodi yang mendapat rekomendasi Ijin Operasional dari Kemenristek Dikti), jalur SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN untuk dua puluh empat (24) prodi Agama. Jalur Mandiri (Reguler) terdiri dari Computer Based Test (CBT), Paper Based Test (PBT) dan Non Test, diperuntukkan semua prodi. Pedoman dan prosedur masing-masing jalur kecuali PBSB dapat dilihat di laman : <http://uin-suka.ac.id/id/page/admisi/10>.

Diantara kondisi obyektif dengan kesenjangan yang ada terkait seleksi penerimaan mahasiswa baru dapat dianalisis SWOT sebabagaimana berikut ini:

Kekuatan	Kelemahan
• Biaya penyelenggaraan seleksi jalur prestasi akademik (SPAN-PTKIN dan SNMPTN) ditanggung pemerintah dengan penyelenggaraan lebih efektif dan efisien • Luasnya akses calon mahasiswa mengikuti seleksi (kecuali PBSB) • Status UIN Sunan Kalijaga dengan Akreditasi A dan semua prodi di lingkunagn FDK dengan akreditasi A, menjadi daya tarik calon mahasiswa berprestasi khususnya dari madrasah (Jalur SPAN-PTKIN tertinggi selama 3 tahun terakhir) • Peminat/pendaftarprodi-prodi agama dan umum cukup berimbang, sehingga menghilangkan stereotype prodi agama tidak laku, hal ini ditunjukkan peminat jalur SPAN-PTKIN selama 3 tahun terakhir selalu tertinggi.	• Jalur PBSB hanya untuk fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam • Belum ada stadarisasi atau validasi soal ujian tulis jalur mandiri (reguler). • Belum adanya lembaga untuk pembinaan keagamaan tingkat universitas • Belum adanya analisis atau evaluasi prestasi mahasiswa berdasarkan asal sekolah (MA, SMA, SMK, Pesantern) dan jalur masuk. • Persaingan yang sangat longgar untuk program Magister (1:2), program S1 jalur Mandiri (1:10). • Sosialisasi dan promosi yang belum maksimal (timing dan media sosialisasi)

Kesempatan	Ancaman
• Mengembangkan program untuk pendampingan mahasiswa asal dari sekolah umum. • Mahasiswa melakukan pendaftaran sesuai dengan minat keilmuan yang ada di PTKIN seluruh Indonesia umum Mengembangkan seleksi mandiri (reguler) berbasis kualitas (dengan standarisasi soal dan penentuan passinggrade) • Penguatan PBSB untuk prodi-prodi yang kurang diminati calon mahasiswa Bekerjasama dengan institusi/ instansi lain baik pemerintah maupun swasta guna mengembangkan promosi yang efektif dan efisien, terutama untuk program Magister	• FDK UIN Sunan Kalijaga masih menjadi second choice bagi calon mahasiswa • Penetapan jadwal pendaftaran jalur mandiri setelah SNMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN menyebabkan mayoritas pendaftar adalah calon mahasiswa yang tidak diterima di perguruan tinggi lain sehingga mengurangi kualitas • Adanya aturan presentase penerimaan maba jalur SNMPTN • Sosialisasi dan promosi besar-besaran dilakukan oleh perguruan tinggi terutama swasta di bawah kemenristek Dikti • Adanya persaingan global dengan PT internasional

(b) Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2010-2017

Jurusan/ Prodi	Angkatan								Jumlah (2010- 2017)
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
KPI	125	154	146	128	106	195	105	87	1046
BKI	70	128	121	117	79	125	152	88	880
PMI	65	90	82	71	72	122	116	86	704
MD	88	141	117	117	79	155	104	126	927
IKS	74	115	121	114	95	127	90	86	822
Jumlah	422	628	587	547	431	724	567	473	4379

(c) Kegiatan Kemahasiswaan

Terdapat 10 LKM di FDK, yakni Himpunan Mahasiswa Prodi Studi (HMPS), KPI, BKI, PMI, MD dan IKS, Senat Mahasiswa, Dewan Mahasiswa, BOMF Jurnalistik Media Rethor, BOMF Satusaka-Teater, BOMF Mitra Umma-Konseling Mahasiswa. Para mahasiswa juga dapat mengakses beragam jurnal dan publikasi ilmiah lainnya, seperti Jurnal Dakwah, Jurnal Hisbah, Jurnal Welfare, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Jurnal MD. Berbagai organisasi

HPMS diatas sebagai sarana untuk meningkat soft skill mahasiswa dan prestasi mahasiswa lainnya. Selain itu, masih banyak juga perkumpulan bakat dan minat yang concern pada kegiatan yang bersifat even kejuaraan lainnya yang selalu menarik minat mahasiswa yang memperoleh faslitasi daerah dekanat dan prodi lainnya.

(d) Kegiatan Alumni

Sampai dengan wisuda periode IV tahun akademik 2015/2016, UIN Sunan Kalijaga telah menghasilkan 51.873 alumni yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagian alumni tersebut sejumlah 508 alumni bergelar Doktor dan 4.017 alumni bergelar Magister (Data dari Buku Wisuda Periode IV, 2015/2016). Alumni-alumni UIN Sunan Kalijaga telah terserap di berbagai instansi seperti pengadilan, pemerintah kota/kabupaten, sekolah-sekolah, lembaga keuangan, industri dan lain-lainnya. Selain itu, banyak alumni yang bergerak di sektor informal, seperti berwirausaha. Alumni sebagai sebuah output perguruan tinggi sangat berperan untuk turut memajukan dan mengembangkan almamaternya.

Kesuksesan alumni sangat berpeluang meningkatkan kualitas dan kuantitas input mahasiswa. Selain itu, peran alumni dalam pengembangan kurikulum merupakan suatu keniscayaan, karena kurikulum harus senantiasa mengikuti perkembangan dunia nyata di luar kampus yang salah satunya akan diinformasikan oleh alumni. Alumni UIN Sunan Kalijaga mempunyai wadah untuk alumni melakukan sharing berbagai persoalan dan pengalaman melalui organisasi alumni yang bernama IKA-SUKA (Ikatan Keluarga Alumni-Sunan Kalijaga).

Kini IKASUKA ada di 9 Provinsi seperti Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Lampung, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat dan mulai tersebar di 32 Kabupaten. IKASUKA juga melakukan berbagai even tahun di tingkat pusat, seperti Gebyar Budaya IKASUKA dan kegiatan lainnya di tingkat daerah, baik dalam bentuk kegiatan budaya dan ekonomi lainnya. IKASUKA kantor pusatnya berada di gedung rektorat lama lt.3 dengandua orang staf yang tiap harinya berkantor.

4. Sumber daya manusia (SDM)

Sistem Pengelolaan SDM Menyangkut masalah Sumber Daya Manusia (SDM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengacu pada kebijakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa kebijakan tentang pengelolaan SDM, di antaranya SOP PBM-UINSK-09-01/R1 tentang Pengendalian Mutu Dosen, serta adanya Indeks Kinerja Dosen yang berlaku sejak tahun 2007 yang kemudian dikembangkan menjadi Indek Kinerja Dosen Berbasis Beban Kerja Dosen (IKD

berbasis BKD). Semua peraturan sistem pengelolaan sumber daya manusia mengacu kepada perundangan yang lebih tinggi yang berlaku di Indonesia. UIN Sunan Kalijaga sudah melakukan pengelolaan SDM yang ada, di antaranya; menentukan kuota penerimaan dosen dan tenaga kependidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan prodi, Penempatan dosen sesuai dengan prodi, menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan unit. Demikian juga upaya-upaya pengelolaan SDM yang baik terus dilakukan seperti adanya sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan yang baik, pengelolaan rasio dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang proporsional, serta diupayakannya sistem pengelolaan SDM yang lengkap, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, FDK UIN Sunan Kalijaga belum memiliki pedoman sistem pengelolaan sumber daya yang lengkap yang meliputi: perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi. Hal ini disebabkan karena UIN Sunan Kalijaga belum memiliki pedoman yang mengatur sistem pengelolaan SDM.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja SDM

Sistem monitoring dan evaluasi terhadap kinerja dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta didasarkan pada:

1. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen;
6. Implementasinya, rekam jejak kinerja dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan:
7. Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen;
8. SOP PBM-UINSK-09 tentang Pengendalian Mutu Dosen dengan menggunakan instrumen IKD (Indeks Kinerja Dosen). Juga didasarkan pada aturan tentang BKD.

FDK UIN Sunan Kalijaga telah melakukan langkah-langkah untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan, di antaranya melalui: kegiatan evaluasi kinerja dosen dengan menggunakan ukuran Sasaran Kerja Pegawai (SKP), Beban Kinerja Dosen (BKD) dan Indeks Kinerja Dosen (IKD), serta kegiatan evaluasi kinerja tenaga kependidikan melalui

Laporan Catatan Kinerja Harian (CKH), dan upaya peningkatan kedisiplinan melalui sistem fingerprint. Meskipun FDK UIN Sunan Kalijaga telah melakukan langkah-langkah monitoring dan evaluasi kinerja seperti tersebut di atas, namun belum sepenuhnya monitoring dan evaluasi secara maksimal. Misalnya, fingerprint untuk tenaga kependidikan hanya dilakukan pada waktu berangkat dan pulang, belum dilakukan pada waktu menjelang dan setelah istirahat. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga juga belum menerapkan sanksi secara tegas sehingga masih ada beberapa dosen dan tenaga kependidikan yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Jumlah Dosen

No.	Pendidikan Terakhir Dosen	JML
1	S3	20
2	S2	43
Jumlah		63

No.	Pendidikan Terakhir Dosen BLU	JML
1	S2	6
Jumlah		6

5. Pembelajaran dan suasana akademik;

(a) Kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran

Sejak awal UIN Sunan Kalijaga bekerja keras untuk memberikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Oleh karenanya beberapa kebijakan pendidikan terkait arah kurikulum dan pembelajaran menjadi sangat strategis. Kebijakan pendidikan selalu diarahkan agar supaya terimplementasikannya proses pembelajaran yang menjawab kebutuhan eaners dan stakeholders serta mencerminkan pengembangan keilmuan yang berparadigma integrasi-interkoneksi dan berwawasan keindonesiaan. Beberapa kebijakan telah diterapkan UIN Sunan Kalijaga terkait kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran, antara lain:

1. UIN Sunan Kalijaga menetapkan kebijakan bahwa setiap dosen wajib melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan bobot 12 – 16 sks per semester, dengan minimal pengajaran dan penelitian sebanyak 9 sks.
2. Mewajibkan dosen menyiapkan perangkat pembelajaran (Satuan Acara Pembejaran atau SAP, modul atau handout perkuliahan)

3. Adanya monitoring dan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran dosen melalui IKD (Indeks Kinerja Dosen), BKD (Beban Kerja Dosen), survei kepuasan mahasiswa, monitoring jurusan/prodi dan fakultas melalui jurnal perkuliahan, serta evaluasi perkuliahan.

Kebijakan-kebijakan tersebut belum berjalan maksimal karena; pertama, banyak dosen yang mendapatkan lebih dari 12 sks dalam satu semester. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah dosen. Kedua, sudah ada standar penyusunan SAP, yang kini berdasarkan kurikulum KKKNI berganti nama menjadi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang baku, namun untuk matakuliah paralel belum ada koordinasi penyusunan dan implementasi dari RPS. Di samping itu, belum adanya evaluasi pelaksanaan atau implementasi RPS, berakibat monotonnya proses pembelajaran. Ketiga, perangkat penilaian dalam SIA cukup lengkap baik penilaian afektif (non test) maupun kognitif, namun beberapa dosen tidak menilai secara lengkap. Keempat, tidak ada reward and punishment terhadap hasil penilaian kinerja dosen.

(b) Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah sistem pembelajaran. Oleh karena itu, upaya pengembangan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengawali program redesain kurikulum dengan meninjau kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Selain itu, FDK mengacu pada UIN Sunan Kalijaga telah melakukan kegiatan-kegiatan terkait pengembangan kurikulum, seperti workshop perumusan dan evaluasi kurikulum, serta public hearing dengan stakeholders. Kebijakan-kebijakan yang digunakan sebagai landasan kegiatan redesain kurikulum adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
4. Keputusan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2004 tentang Perubahan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang
6. Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Indonesia;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Pendidikan Tinggi ;
11. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 86 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga telah mewajibkan masing-masing program studi untuk menerapkan kurikulum mengacu KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) mulai tahun 2016. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan menjawab tantangan kompetisi antar perguruan tinggi. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebagai support institusi telah menetapkan panduan penyusunan kurikulum mengacu KKNI, yang secara umum terdapat tujuh (7) tahapan: penetapan Profil Kelulusan, Merumuskan Learning Outcomes (LO), Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan LO Bahan Kajian, Pengemasan Matakuliah, Penyusunan Kerangka kurikulum, Penyusunan Rencana Perkuliahan Semester (RPS).

(c) Suasana akademik

FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjamin pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan tertuang dalam Statuta UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, BAB III pasal 11 tentang kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Pelaksanaan kebebasan akademik, mimbar akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan oleh sivitas akademika untuk menyampaikan pikiran dan pendapat akademik sesuai dengan kaidah keilmuan, norma dan nilai sesuai peraturan perundang-undangan.

Kebebasan akademik dosen dituangkan dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian,

serta pengabdian kepada masyarakat. Otonomi keilmuan merupakan otonomi civitas akademika pada suatu cabang Ilmu Pengetahuan, dan/atau Teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik. Sebagai contoh, UIN Sunan Kalijaga telah mendorong civitas akademika untuk terus berupaya menemukan dan mengembangkan suatu produk yang diharapkan dapat dijadikan paten guna pengembangan otonomi keilmuan dengan tetap mengedepankan etika sebagai bagian dari budaya akademik.

Kebijakan suasana akademik FDK UIN Sunan Kalijaga, dibangunlah kultur pola sistem layanan sinergis dan fleksibel, dimana pengembangan perilaku, kecendekiawanan, diskusi akademik, dan penelitian tidak hanya dapat dilakukan dalam situasi formal saja (perkuliahan, penelitian, bimbingan akademik, dan lain-lain). Namun juga dapat dilakukan dalam situasi non formal (di perpustakaan, taman, kantin, ruang transit ruang lobi dan lain-lain). Perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan terhadap akses jaringan internet dan e-library merupakan bagian dari kebijakan guna mendukung keberhasilan penanaman perilaku kecendekiawanan dan suasana akademik yang baik.

Kampus telah mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis, bereksplorasi, berekspresi, bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber yang hasilnya dimanfaatkan oleh institusi.

6. Penelitian

(a) Kebijakan dan Rencana Induk Penelitian

Secara kelembagaan, pengembangan penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengacu kepada kebijakan UIN Sunan Kalijaga yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). LP2M telah menyusun program untuk pengembangan penelitian, diantaranya yaitu hibah kompetisi penelitian bagi dosen dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP/Laboran) yang dilaksanakan rutin setiap tahun. Skema hibah kompetisi penelitian tersebut diklasifikasikan menjadi Penelitian Rintisan, Penelitian Potensi Haki, Penelitian Unggulan Individu, Penelitian Unggulan Kelompok, Penelitian Unggulan Profesor, Penelitian Unggulan Tematik, dan Penelitian Kolaboratif Internasional Individu. Hibah penelitian juga diberikan bagi mahasiswa. Selain hibah kompetisi penelitian, juga diprogramkan adanya Workshop Metode Penelitian Berbasis Paradigma Integrasi Interkoneksi, Penerbitan Riset Unggulan, Publikasi Internasional, Rintisan Riset Kolaboratif Dengan Publisir Singapore/Malaysia, Penelitian Kebijakan Strategis, serta Penyusunan Buku Pedoman Karya Ilmiah Anti Plagiasi Dosen dan Peneliti. Sebagai tindak lanjut penelitian adalah disseminasi hasil penelitian yang difasilitasi melalui program presentasi dan publikasi hasil penelitian ke jurnal. Untuk itu LP2M membuat program Seminar,

Pelatihan Penulisan Artikel Dalam Jurnal Ilmiah, Penerbitan pada journal terakreditasi nasional, dan Penerbitan pada journal internasional bereputasi. Selain itu juga terdapat program Karya ber- HAKI. Untuk menunjang disseminasi hasil penelitian, baik yang dilakukan oleh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga maupun dari institusi lain, maka LP2M mengadakan program penerbitan jurnal, juga prodi-prodi di lingkungan FDK juga menerbitkan jurnal, kecuali prodi KPI. Begitu juga diadakan Workshop Manajemen Jurnal Ilmiah, dan Workshop Online Jurnal Research. Melalui program ini diharapkan dapat mendukung disseminasi hasil penelitian oleh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga serta dapat menjadi inspirasi dan motivasi pengembangan penelitian, yang dalam konteks ini banyak dosen FDK yang terlibat di dalamnya.

Kebijakan dan program bidang penelitian tampak telah disusun secara menyeluruh, meliputi workshop penelitian, hibah penelitian, hingga disseminasi hasil penelitian melalui seminar dan publikasi jurnal. Namun demikian, beberapa kegiatan tersebut kurang berkesinambungan satu dengan yang lain. Misalnya hasil penelitian yang hanya berhenti sampai pelaporan yang bersifat administratif dan tidak dikawal diseminasi atau aplikasinya di masyarakat atau dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola Lembaga Penelitian selanjutnya mewajibkan laporan hasil penelitian dalam bentuk naskah publikasi yang siap dikirim ke jurnal ilmiah terkait.

Review dan revisi kebijakan juga dilakukan terhadap tema-tema penelitian yang ditawarkan dalam hibah kompetisi penelitian. Tema besar penelitian diarahkan pada tema yang mendukung visi FDK UIN Sunan Kalijaga, yaitu adanya integrasi-interkoneksi keilmuan. Tema penelitian yang ditawarkan dapat diakses oleh semua bidang keilmuan/prodi dan civitas academica di UIN Sunan Kalijaga. Lingkup penelitian juga diperluas, tidak hanya bersifat lokal, tetapi dikembangkan hingga level penelitian internasional agar dapat terjalin kolaborasi dengan peneliti dan lembaga penelitian di luar negeri. Melalui kolaborasi penelitian ini maka FDK UIN Sunan Kalijaga dapat lebih dikenal oleh masyarakat umum, terjalin kerjasama dengan lembaga di luar negeri, serta meningkatkan reputasi FDK UIN Sunan Kalijaga.

7. Pengabdian kepada masyarakat

FDK dalam konteks pengabdian masyarakat mengacu kepada kebijakan UIN Sunan Kalijaga sebagaimana PMA No 26 Tahun 2013, Pasal 67 disebutkan bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, menilai penelitian dan pengabdian masyarakat berdasar kebijakan rektor. Dalam hal pengabdian masyarakat, LP2M berfungsi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat serta

pelaksanaan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu disusunlah beberapa program kerja di bidang pengabdian masyarakat. Berbagai dosen FDK masuk menjadi bagian program LP2M ini.

Beberapa kebijakan UIN Sunan Kalijaga bidang pengabdian kepada masyarakat, mencakup yang dilaksanakan pula oleh FDK, yakni: Pertama, Pengamalan ilmu pengetahuan Islam. Kedua, membantu masyarakat dalam melaksanakan program dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pengembangan wilayah terpadu melalui program Desa Binaan yang difokuskan pada permasalahan-permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat secara efektif dan efisien.

Program pengabdian pada masyarakat LP2M UIN Sunan Kalijaga pada pokoknya meliputi tiga program utama, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN), Desa Binaan/Mitra Kerja, serta pelatihan imam dan khotib bagi masyarakat di wilayah DIY dan bagi mahasiswa. Program KKN meliputi pelatihan Dosen Pendamping Lapangan (DPL), pelaksanaan KKN oleh mahasiswa, stimulasi kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh mahasiswa peserta KKN, evaluasi, dan perumusan model KKN alternatif. Kegiatan yang dilaksanakan melalui program Desa binaan/mitra kerja diantaranya yaitu pelatihan komputer, pemberian bantuan, pendampingan penyusunan program kerja dan pelaporan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama beberapa tahun terakhir ini, disesuaikan dengan Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga. Namun demikian, banyak pelayanan/pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa belum memberikan kontribusi maksimal dalam perubahan sosial. Diantara kegiatan tersebut adalah ceramah keagamaan.

8. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang pengembangan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga, maka pengembangan fasilitas dan sarana prasarana akan terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan pada aspek ini untuk menunjang kompetensi dan keahlian mahasiswa dibidangnya, FDK memiliki Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) sebagai laboratorium. PPTD melatih mahasiswa agar memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidang televisi dan multimedia, radio penyiaran dan disain grafis (foto). PPTD mengembangkan televisi kampus yang diberi nama *Suka TV*, Bidang Radio dengan nama *Radio Rasida* (Radio Siaran Dakwah) yang sudah mengudara sebagai radio komunitas. Sedangkan bidang disain grafis sudah mendirikan komunitas *Difikom* (Desain dan Fotografi Komunikasi). Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang dari laboratorium ini selain gedung produksi dan kreatifitas di bagian sayap timur multipurpose UIN Sunan Kalijaga, yakni berupa (1) studio radio

produksi dan on air (2) ruang multimedia (3) ruang master control TV (4) ruang pengelola (5) studio foto dan disain grafis.

Juga adanya peningkatan dan pemeliharaan yang berkelanjutan semua ruangan kelas yang dipenuhi fasilitas dan sarana pembelajaran agar para mahasiswa nyaman di dalam proses pembelajaran di kelas, seperti kursi, papan tulis, LCD dan ruangan ber AC, ruang dosen untuk pelayanan konsultasi mahasiswa, akses internet secara gratis, student center dan lembaga kemahasiswaan (LKM) sebagai wadah keterampilan berorganisasi, melatih kepemimpinan dan bakat minat lainnya. Perpustakaan fakultas juga terus dikembangkan sekalipun sudah tersentral di tingkat perpustakaan universitas.

9. Keuangan

Pedoman Pengelolaan Dana Ada beberapa pedoman pengelolaan Dana yang digunakan di UIN Sunan Kalijaga yang diatur oleh beberapa Peraturan Menteri Keuangan (PMK), Peraturan Menteri Agama (PMA) dan peraturan lain, diantaranya:

- PMK tentang pedoman Pengelolaan APBN
- PMK tentang SBU
- PMK tentang Standar Biaya Masukan (SBM)
- PMK tentang Sistem Akuntansi Instansi
- PMK tentang penerimaan APBN
- PMK tentang revisi anggaran
- PMA tentang pengelolaan keuangan
- Peraturan Menteri terkait acuan pelaksanaan kegiatan
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan dan lain-lain

Proses pengelolaan dana yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 301/KMK.05/ 2007, ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Adapun proses tersebut, mulai dari perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

10. Sumber Pendapatan

Sebagai Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PT-BLU), pendapatan keuangan yang dikelola oleh UIN Sunan Kalijaga diantaranya berasal dari:

- Dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk pembayaran gaji dosen dan pegawai. Salah satu komponen APBN bersumber dari pengelolaan pendapatan suatu unit organisasi

dan dimanfaatkan kembali oleh unit organisasi tersebut melalui mekanisme Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

- Dana Badan Layanan Umum (BLU) yang berasal dari mahasiswa, masyarakat, dan kerjasama.
- Dana dari mahasiswa berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Dana Penunjang Pendidikan (DPP), dan biaya-biaya penunjang pendidikan seperti biaya Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), Sosialisasi Pembelajaran (Sospem), pertemuan orang tua/wali mahasiswa baru, bebas pustaka, praktikum, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), Praktek Kerja Lapangan (PKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), wisuda, dan lain-lain. Biaya-biaya tersebut diberlakukan bagi mahasiswa hingga angkatan 2012. Untuk mahasiswa mulai angkatan 2013 dan seterusnya diberlakukan adanya Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dibayarkan setiap semester dan mencakup seluruh biaya pendidikan tersebut di atas. Sumber dana BLU lainnya berasal dari kerjasama dan unit usaha yang dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga, seperti hotel, gedung pertemuan, guest house, koperasi pegawai, dan lain-lain.
- Dana Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) sebagai bagian subsidi pemerintah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

BAB V

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2015-2039

Rencana Induk Pengembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaa dapat dibagi di dalam milestone sebagaimana tabel berikut ini.

Milestone	Isu Strategis	Program	Indikator
Reinventing 2015-2019	Pendidikan dan Pengajaran	Pelatihan metode pembelajaran active learning tahap 1	Adanya dosen di semua jurusan yang mengikuti pelatihan active learning tahap 1
		Pelatihan metode pembelajaran active learning tahap 2	Adanya dosen di semua jurusan yang mengikuti pelatihan active learning tahap 2
		Pelatihan penulisan modul belajar	Adanya dosen di semua jurusan yang mengikuti pelatihan penulisan modul belajar
		Penulisan modul belajar mata kuliah utama yang diampi dosen	Adanya modul belajar mata kuliah utama yang diampu oleh semua dosen
	Penelitian	Pelatihan penulisan ilmiah	Adanya 30 orang dosen yang memiliki kemampuan menulis karya ilmiah standar jurnal akreditasi nasional

		Pelatihan metodologi penelitian kualitatif dalam bidang ilmu dakwah	Adanya 30 orang dosen yang memiliki kemampuan metodologi riset kualitatif
		Pelatihan metodologi penelitian kuantitatif	Adanya 30 orang dosen yang memiliki kemampuan metodologi riset kuantitatif
		Lokatulis SOP penjaminan mutu produk keilmuan FDK Tulisan dosen FDK terpublikasi di jurnal terakreditasi nasional	Terumuskannya SOP penjaminan mutu produk keilmuan FDK Adanya 10 karya ilmiah dosen FDK di jurnal terakreditasi nasional
		IDACON (International dakwak confrence) makin memperoleh perhatian stakeholders	Adanya dosen di setiap jurusan yang mempresentasikan hasil penelitiannya di IDACON
	Pengabdian Masyarakat	Pelatihan intervensi masyarakat berbasis empowerment	Adanya 30 orang dosen yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengabdian masyarakat berbasis empowerment
		Lokakarya penyusunan desain pengabdian masyarakat berbasis empowerment	Adanya desain program integratif antar jurusan dalam pengabdian masyarakat berbasis empowerment

		Kerjasama pengembangan desa mitra	Adanya 5 desa mitra sebagai laboratorium pengabdian masyarakat
	Sumber Daya Manusia (SDM)	Meningkatkan kemampuan IT tenaga kependidikan	5 orang tenaga kependidikan yang terampil dalam bidang IT
		Meningkatkan keterampilan dan leadership tenaga kependidikan	5 orang tenaga kependidikan yang mendapat kesempatan pelatihan administrasi dan kepemimpinan
		Meningkatkan kemampuan pelayanan tenaga kependidikan	50% tenaga kependidikan memiliki keahlian dan ketrampilan dalam bidang pelayanan
		Meningkatkan kelulusan tenaga pendidik tingkat doktoral di semua jurusan	13 tenaga pendidik selesai pendidikan program doktor dengan rincian (sebagai gambaran saja)

		Meningkatkan kapasitas karir akademik tenaga pengajar Meningkatkan jumlah tenaga pendidik dan laboran	KPI:2 (Rozak, Khoiru Ummatin), BKI (Muhsin), MD (Maryono, Mikhriani,), PMI (Fajrul Munawir, Siti Aminah), IKS (Asep Jahidin, Aryan,M. Izzul Haq) 5 tenaga pendidik meraih Guru Besar dengan rincian: (sebagai gambaran saja) Aziz Muslim, Ahmad Rifa'i, Nur Ichwan, Alimatul Qibtiyah dan Waryono 10 tenaga pendidik baru dan 2 laboran di FDK
	Kelembagaan	Menguatkan kerjasama dengan stake holder baik lokal, nasional maupun internasional	Ada MoU dengan 15 stakeholders
		Merintis Program Magister	3 Jurusan siap membuka Program Magister (S2) Prodi KPI, BKI, dan PMI
		Meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan alumni	Tersusunnya sistem on line pelayanan/ prodi

	Sarana-prasarana	Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pengajaran dan pendidikan	Adanya 80 % LCD di setiap ruang kelas, ruang meeting, ruang munaqosyah dan ruang Lab jurusan
Transforming 2019-2025	Pendidikan dan Pengajaran	Pelatihan inovasi pembelajaran tahap lanjut	Adanya dosen di semua jurusan yang mengikuti pelatihan inovasi pembelajaran tahap lanjut
		Workshop Pendalaman Modul Belajar	Adanya dosen yang mengikuti Workshop Pendalaman Modul Belajar Dimulai dari Prodi IKS
		Prodi-prodi mulai mengikuti akreditasi AUN-QU Kuliah Tamu para ilmuwan internasional	Adanya kuliah tamu di semua jurusan para ilmuwan luar negeri untuk saling bertukar pengalaman
	Penelitian	Produk penelitian berbasis konsentrasi jurusan terpublikasi di jurnal nasional	Adanya 5 karya penelitian dosen di setiap jurusan terpublikasi di jurnal nasional
		Produk penelitian berbasis konsentrasi jurusan terpublikasi di jurnal internasional	Adanya 1 karya penelitian dosen di setiap jurusan terpublikasi di jurnal internasional

		Penerbitan karya ilmiah dosen sesuai dengan konsentrasi keilmuannya	Adanya publikasi buku dalam 1 kali setahun untuk setiap dosen di lingkungan FDK berdasarkan kompetensi keilmuannya
		Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi pembicara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di berbagai forum nasional	Adanya 4 orang dosen di setiap jurusan yang mempresentasikan hasil penelitiannya di forum nasional
		Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi pembicara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di forum internasional	Adanya 1 orang dosen di setiap jurusan yang mempresentasikan hasil penelitiannya di forum internasional
		Publikasi hasil penelitian dosen FDK menjadi rujukan stakeholders	Adanya karya ilmiah-hasil penelitian dosen FDK yang menjadi rujukan stakeholders
		IDACON semakin menarik minat stakeholders	Adanya kerjasama stakeholders dalam penyelenggaraan IDACON
	Pengabdian Masyarakat	Pengembangan desa mitra laboratorium FDK dengan CSR- Perusahaan	Adanya desa mitra FDK yang programnya didanai oleh CSR perusahaan

		Pengembangan desa mitra laboratorium FDK dengan program kementerian	Adanya desa mitra FDK yang programnya didanai oleh program kementerian
		Desa-desa mitra FDK menjadi rujukan stakeholders	Adanya berbagai kunjungan stakeholders ke desa-desa mitra FDK
	Sumber Daya Manusia (SDM)	Meningkatkan kemampuan IT tenaga kependidikan	10 orang tenaga kependidikan yang terampil dalam bidang IT
		Meningkatkan keterampilan dan leadership tenaga kependidikan	10 orang tenaga kependidikan yang mendapat kesempatan pelatihan administrasi dan kepemimpinan
		Pelatihan bidang pelayanan bagi tenaga kependidikan	Adanya 75 % tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pelayanan

		Meningkatkan pendidikan tenaga pendidik tingkat doktoral di semua jurusan	20 tenaga pendidik selesai pendidikan program doktor dengan rincian: (sebagai gambaran) KPI (Khoiro Ummatin, Zamroni, Nanang, Saptoni), BKI (Nailul, Slamet,Said), MD (Ahmad Muhammad, Aris Ridiana, Toriq), PMI (Aminah), IKS (Ulil, Aryan, Asep, Izzul, Abidah, Kamilah, Andayani, Solihah)
		Meningkatkan kapasitas karir akademik tenaga pengajar	12 tenaga pendidik meraih Guru Besar dengan rincian: (sebagai gambaran) Khalili, Alimatul Qibtiyah, Mustofa, Nurjanah, Casmini, Sriharini, Azis Muslim,Syamsiatun, Rozaki, Pajar Hatma, Zainudin, Siti Syamsiatun
		Meningkatkan jumlah tenaga pendidik dan laboran	10 tenaga pendidik baru dan 3 laboran di FDK
	Kelembagaan	Menjalin kerjasama dengan lembaga nasional dan internasional	Terjalin kerjasama yang diwujudkan dalam MoU dengan 30 lembaga dalam dan luar negeri

		Merintis Pembukaan Program Doktor Ilmu Dakwah	FDK memiliki Program Doktor Ilmu Dakwah
		Merintis kelas internasional	1 jurusan memiliki kelas internasional
	Sarana- prasarana	Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pengajaran dan pendidikan	Adanya 100 % LCD, AC dan Komputer di setiap ruang kelas.
Influencing 2025-2039	Pendidikan dan Pengajaran	Praktek pengajaran active learning secara produktif dan berkelanjutan	Adanya praktek peengajaran active learning yang produktif dan berkelanjutan
		Meningkatnya dosen tamu ilmuwan internasional yang memberikan perkuliahan	Adanya dosen tamu yang terus meningkat dan berkelanjutan dalam memberi perkuliahan di semua jurusan
	Penelitian	Meningkatnya para dosen dalam menghasilkan penelitian secara berkelanjutan	Adanya produk penelitian dosen yang menjadi rujukan kebijakan pemerintah dan stakeholders lainnya
		Kerjasama internasional dalam bidang penelitian terkait isu-isu dakwah kontemporer	Adanya kerjasama internasional bidang penelitian terkait isu-isu dakwah kontemporer

		Penyelenggaraan IDACON pada level internasional	Adanya para ilmuwan internasional yang mempresentasikan hasil risetnya di DAKON
	Pengabdian Masyarakat	Kerjasama dengan lembaga donor internasional untuk pencapaian agenda sustainable development goals (SDGs)	Adanya kerjasama dengan lembaga donor internasional untuk pencapaian agenda sustainable development goals (SDGs)
		Diseminasi best practices desa-desa mitra FDK di berbagai tempat lain di Indonesia	Adanya diseminasi best practices desa-desa mitra FDK di berbagai tempat lain di Indonesia
	Sumber Daya Manusia (SDM)	Meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam membuat program (menjadi programming)	Adanya sistem program sesuai bidang kerja (akademik, administrasi, keuangan dan perencanaan, dan umum)
		Meningkatkan keterampilan administrasi dan leadership pendidikan tenaga kependidikan	Adanya 10 tenaga kependidikan yang mampu menjadi pelatih di lembaga lain
		Pelatihan bidang pelayanan bagi tenaga kependidikan	Adanya 100% tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pelayanan

		Meningkatkan pendidikan tenaga pendidik tingkat doktoral di semua jurusan	90% tenaga pendidik bergelar doctor
		Meningkatkan kapasitas karir akademik tenaga pengajar	5 tenaga pendidik meraih Guru Besar dengan rincian:
	Kelembagaan	Meningkatkan kualitas dan posisi lembaga menjadi berkelas internasional	Membuka kelas internasional
		Meningkatkan kelas internasional	3 jurusan memiliki kelas internasional
	Sarana-prasarana	Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pengajaran dan pendidikan	Adanya 100% LCD, AC, Komputer di setiap ruang kelas, ruang meeting, ruang munaqosyah, dan lab jurusan.
	FDK menjadi bagian dari potret UIN Sunan Kalijaga sebagai World Class University		

Bab VI

PENUTUP

Kami berharap semoga dengan tersusunnya RIP Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2015-2039 ini dapat memberikan arah, target pencapaian yang jelas dalam pengembangan fakultas dan prodi. Kami menyadari bahwasannya proses perubahan yang tengah berlangsung harus dapat dibaca dan dirumuskan dalam suatu strategi perencanaan agar kita mampu beradaptasi dan bahkan ikut mempengaruhi perubahan yang tengah berlangsung.

Melalui RIP ini kami berharap juga FDK ke depan semakin memberi kontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan, dan juga peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di tengah persaingan antar Perguruan Tinggi, kami berharap nantinya para akademisi dan para alumni FDK dapat berperan sebagai pemain kunci, bukan sekedar sebagai penonton di tengah dinamika perubahan yang terus berlangsung.

Diterbitkan oleh:
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 515846; Fax. (0274) 552230
Website: dakwah.uin-suka.ac.id

